

**Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka
Maju Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mujur Kecamatan
Kroya Kabupaten Cilacap**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

AZ ZAHRA EKA PRANIDYA

NIM: 1717104009

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Az Zahra Eka Pranidya

NIM : 1717104009

Jenjang : S-1

Fakultas : Fakultas Dakwah, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis tersebut merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Az Zahra Eka Pranidya

NIM. 1717104009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Dalam
Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten
Cilacap**

Yang disusun oleh saudari: Az Zahra Eka Pranidya, NIM. 1717104009, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, Tanggal 27 Januari 2022 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP. 196510061993032002

Alfi Nur'aini, M.Ag
NIP. 199307302019082001

Penguji Utama,

Dr. Umi Halwati, M.Ag
NIP. 198408192011012011

Mengesahkan,

Tanggal 8-2-22
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdri. Az Zahra Eka Pranidya

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Az Zahra Eka Pranidya

NIM : 1717104009

Judul : Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjan Sosial.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 15 Desember 2021

Pembimbing,



Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIPP. 196510061993032002

**Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka
Maju Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mujur Kecamatan
Kroya Kabupaten Cilacap**

Az Zahra Eka Pranidya

1717104009

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani merupakan suatu organisasi yang menjadi wadah bagi masyarakat yang kegiatannya berfokus pada bidang pertanian yang berorientasi kedepannya untuk mengembangkan peekonomian lokal di Desa Mujur memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan ibu rumah tangga untuk meningkatkan kreatifitas, kemandirian serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga. Oleh karena itu penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui upaya pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju dalam rangka pengembangan ekonomi lokal di Desa Mujur Kecamatan Kroya.

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu Ibu Revi sebagai ketua Kelompok Wanita Tani Suka Maju, Ibu Lusiana Diah Astuti, Sp sebagai pendamping lapangan Kelompok Wanita Tani Suka Maju, Ibu Darsiyah sebagai anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju, serta Ibu Mainah sebagai bukan anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju. Kelompok Wanita Tani Suka Maju memiliki anggota sebanyak 30 anggota yang mayoritasnya adalah ibu rumah tangga. Tentunya membutuhkan upaya yang maksimal dalam memberdayakan ibu rumah tangga untuk menciptakan ibu rumah tangga yang kreatif, mandiri, mempunyai potensi serta dapat membantu menambah pemasukan perekonomian dalam rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, pemeliharaan. Diperoleh upaya pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju yaitu pengidentifikasian potensi wilayah, menjalankan kegiatan pemberdayaan, melakukan pendampingan pemberdayaan, memberikan semangat dan motivasi, serta memelihara keanggotaan dan kelestarian lahan pekarangan. Hasil penelitian dari upaya pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju yaitu pemenuhan gizi keluarga, merangsang kegiatan ekonomi, meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga, pemanfaatan lahan pekarangan, serta pemasaran hasil olahan makanan.

Kata kunci: Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga, Kelompok Wanita Tani, Pengembangan Ekonomi Lokal

**Empowerment of Housewives Through the Suka Maju Group of Farmers
Women in an Effort for Local Economic Development Mujur Village, Kroya
District, Cilacap Regency**

Az Zahra Eka Praniya

1717104009

ABSTRACT

The Women Farmers Group is an organization that serves as a forum for the community whose activities focus on the future-oriented agricultural sector to develop the local economy in Mujur Village. It has an important role in empowering housewives to increase creativity, independence and develop the potential of housewives . Therefore, research needs to be done to find out the efforts to empower housewives carried out by the Suka Maju Farmer Women's Group in the context of developing local economies in Mujur Village, Kroya District.

This type of research is descriptive research using qualitative methods by collecting data using observation, interview, and documentation techniques. The subjects in this study were Mrs. Revi as the head of the Suka Maju Farmer's Group, Mrs. Lusiana Diah Astuti, Sp as a field assistant for the Suka Maju Women's Farmer Group, Mrs. Darsiyah as a member of the Suka Maju Women's Farmer Group, and Mrs. Mainah as a non-member of the Suka Maju Women's Farmer Group. Up. The Suka Maju Women Farmer Group has 30 members, the majority of whom are housewives. Of course, it requires maximum effort in empowering housewives to create creative, independent, and creative housewives.

By using the theory put forward by Edi Suharto, namely the possibility, reinforcement, protection, support, maintenance. It was found that the efforts to empower housewives were carried out by the Suka Maju Women Farmer Group, namely identifying regional potential, carrying out empowerment activities, providing empowerment assistance, providing enthusiasm and motivation, as well as maintaining membership and preserving the yard. The results of the efforts to empower housewives carried out by the Suka Maju Farmer Women's Group are fulfilling family nutrition, stimulating economic activity, increasing housewives' creativity, utilizing yard land, and marketing processed food products.

Keywords: Empowerment of Housewives, Women Farmers Group, Local Economic Development

MOTTO

“Jadilah orang yang senantiasa tegak (mandiri) dan menegakkan
(penopang dan pendorong akan kemandirian orang lain) karena Allah”

-Ibu Nyai Hj. Tho'atillah Ja'far, PP. MTM Putri Khas Kempek Cirebon-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas anugrah yang diberikan atas terselesaikannya skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan. Oleh karena itu, skripsi ini merupakan wujud karya yang peneliti persembahkan untuk :

1. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Abah Ky. H. Ibnu Mukti dan segenap keluarga *ndalem* selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran yang telah memberikan ilmu, semangat baik lahir maupun batin dan do'a kepada penulis.
4. Orang tua tercinta, Bapak Prayitno dan Ibu Iin Nurnidawati, serta adik tercinta Az Zalfa Dwi Prayuda. Ucapan terimakasih tak terhingga atas segala dukungan, kasih sayang, semangat, perhatian, serta yang tak kalah penting yaitu kekuatan Do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
5. Saudari Fiki Ni'matul Jannah, Sp selaku sahabat yang selalu mendukung dan memberikan arahan terhadap penulisan skripsi ini.
6. Saudari Sholihah Faridatus Shofiyah, S.Si selaku kakak yang senantiasa membimbing serta mengarahkan dan memberikan dorongan terhadap proses penulisan skripsi ini.
7. Saudari Mar'atus Sa'adah selaku sahabat seperjuangan yang telah menerima keluh kesah penulis dan memberikan dukungan baik lahir maupun batin.
8. Sahabat Al Kahfi 2017 yang senantiasa selalu saling memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita masih diberikan nikmat sehat, nikmat iman. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* Amiin. Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini :

1. Bapak Dr. H. Moh Roqib, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Nur Azizah, M.Si sebagai Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Agus Sriyanto, M.Si sebagai Sekertaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Imam Alfi, M.Si sebagai Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Arsam, M.Si sebagai Penasehat Akdemik Pengembangan Masyarakat Islam 2017.
7. Ibu Amirotn Sholikhah, M.Si sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Seluruh Dosen pengajar, Staff Administrasi, dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto trimakasih atas ilmu yang sudah diberikan dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis.
9. Al Mukarrom Abah Kiai Ibnu Mukti dan keluarga *ndalem* selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran.
10. Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa Mujur Kecamatan Kroya.
11. Kedua Orang Tua yang telah tulus memberikan do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata satu di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Teman-temanku dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam segala hal.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis nantikan. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Purwokerto, 15 Desember 2021



Az Zahra Eka Pranidya

NIM.1717104009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan Masyarakat	
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	16
2. Pengertian Pemberdayaan Perempuan	21
3. Tahapan dan Upaya Pemberdayaan	24
B. Ibu Rumah Tangga.....	27
C. Kelompok Wanita Tani.....	29
D. Pengembangan Ekonomi Lokal	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Obyek Penelitian.....	35
D. Subyek Penelitian	36
E. Sumber Data	36

F. Metode Pengumpulan Data.....	37
G. Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	
1. Profil Desa Mujur Kecamatan Kroya	40
B. Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa Mujur Kecamatan Kroya	
1. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Suka Maju	45
2. Struktur Organisasi Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Suka Maju	46
3. Pemanfaatan Anggaran Kelompok Wanita Tani Suka Maju	47
4. Tujuan Kelompok Wanita Tani Suka Maju.....	48
5. Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju	49
C. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Suka Maju	50
D. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju dalam pengembangan ekonomi lokal pada sektor pertanian.....	67
E. Hasil Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Mau Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal	76
F. Analisis Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 2. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Pemanfaatan Dana Anggaran Kelompok Wanita Tani Suka Maju

Tabel 5. Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju

Tabel 6. Pengeluaran Dana Anggaran Kelompok Wanita Tani Suka Maju

Tabel 7. Pasca Panen dan Pemasaran Kelompok Wanita Tani Suka Maju

Tabel 8. Data Pengonsumsian Sayur pada Anggota kelompok Wanita Tani Suka Maju



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Suka Maju



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi Foto

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu masalah paling riskan yang terjadi di Indonesia, berbagai upaya sudah dilakukan untuk mengatasi kemiskinan. Kemiskinan juga salah satu masalah terhambatnya proses pembangunan serta peningkatan perekonomian masyarakat Indonesia. Indonesia mempunyai lahan yang sangat luas dalam bidang pertanian, masih sedikit kesadaran masyarakat untuk mengelola lahan kosong menjadi lahan yang dapat di manfaatkan untuk perkebunan dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya yaitu pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat, pemanfaatan lahan kosong, serta mengembangkan perekonomian lokal yang ada didesa. Pola berfiikir masyarakat desa yang masih sederhana membuat mereka terbelenggu dalam ketidak berdayaan dan tertinggal dalam berbagai segi baik ekonomi maupun teknologi.¹

Pemberdayaan masyarakat di pedesaan lebih efektif dengan melakukan pemberdayaan pada sektor pertanian. Pemberdayaan petani melalui kelompok tani merupakan bentuk suatu usaha untuk meningkatkan perekonomian lokal di desa.² Proses pemberdayaan sektor pertanian ini perlu memperhatikan pola pertanian yang berkelanjutan dengan memanfaatkan lahan kosong untuk melakukan peningkatan kualitas pertanian membutuhkan partisipasi masyarakat khususnya yang bermata pencaharian sebagai petani. Petani tidak hanya laki-laki, di desa banyak sekali petani perempuan yang ikut berperan dalam membantu meningkatkan hasil pangan dan perekonomian lokal di desa. Memasuki era Globalisasi

¹ Atma Ras, "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Socius*, Vol. 14, No. 01, 2013, Hal. 56.

² Adhi Surya Pradana, "Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pasar Lelang Sebagai Solusi Mewujudkan Kedinamisan Kesejahteraan Petani", *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*, Vol. 1, No. 1, 2016. Hal. 52.

saat ini peran perempuan tidak hanya sebatas ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah, anak dan suami saja, namun mereka dapat berkarya meskipun dalam lingkup lokal.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Mujur yaitu sebagai petani, mendorong mereka untuk mengembangkan sektor pertanian agar lebih maju dan dapat menghasilkan produk sayuran serta meningkatkan kualitas panen sayuran yang baik sehingga mereka dapat mencukupi kebutuhan gizi keluarga dengan meningkatkan konsumsi sayuran serta meningkatkan perekonomian keluarga serta memajukan perekonomian daerah bagi Desa Mujur dengan menjual hasil panen dan memasarkan hasil olahan bahan pangan hasil panen. Pembangunan perekonomian lokal daerah mempunyai suatu tujuan guna meningkatkan peluang kerja masyarakat daerah. Upaya meningkatkan perekonomian daerah khususnya daerah pedesaan yang sebagian besar daerahnya adalah sektor pertanian, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi Lokal.³

Konsep dari pengembangan ekonomi lokal memberikan peluang kepada masyarakat untuk ikut berperan dan berinisiatif dalam menentukan serta mengolah sumberdaya lokal baik dari segi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menciptakan rantai peningkatan perekonomian lokal. Pengembangan ekonomi yang bertumpu pada sumberdaya lokal diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian lokal. Potensi yang dimiliki oleh Ibu rumah tangga yang memungkinkan dapat diberdayakan dan mampu mengembangkan sektor pertanian dan bahkan nanti dapat

³ Dyah Panuntun Utami, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Lestari Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Sebagai Upaya Peningkatan Potensi Ekonomi Lokal", *Jurnal Peranian Peternakan Terpadu ke-3*, ISBN : 978-602-60782-2-3, Hal. 541.

menciptakan lapangan pekerjaan dapat menjadikan perantara bagi mereka keluar dari zona ketidak berdayaan dan kemiskinan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian serta memberikan pembinaan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan para perempuan tani agar nantinya dapat menjadi perempuan yang mandiri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.⁴ Pemanfaatan sumberdaya alam dengan melihat potensi lahan kosong dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian bagi Kelompok Wanita Tani. Minimnya minat masyarakat dalam mengkonsumsi sayuran dan kurangnya pemenuhan gizi serta keadaan ekonomi masyarakat Desa Mujur mendorong mereka untuk memanfaatkan lahan untuk dijadikan lahan perkebunan oleh Kelompok Wanita Tani.

Ibu rumah tangga di Desa Mujur bekerja sebagai petani yang membantu suaminya di sawah dan kebun, serta ada juga yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Namun, banyak dari mereka yang hanya di rumah mengurus anak dan suami saja dan hanya mengandalkan penghasilan suami sebagai pemasukan pokok dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Hal tersebut mengakibatkan kurang terpenuhinya kebutuhan pokok mereka karena hanya mengandalkan gaji suami yang kebanyakan berprofesi sebagai pedagang dan petani. Pembagian peran antara suami dan istri masih disesuaikan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pada umumnya peran perempuan lebih rendah dibandingkan dengan peran laki-laki. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi ibu rumah tangga untuk memberdayakan dirinya menjadi lebih kreatif serta mandiri.

Pekerjaan menjadi seorang ibu rumah tangga yang mengurus rumah, anak, serta suami memang sebuah kewajiban namun perempuan berhak

⁴ Akifia Irfani *et.al.*, “SELF (*Smart Ecoprofitable Local Food*) Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mengolah Pangan Lokal”, (Bogor: IPB Science Techbi Park, 2017), Hal. 12.

untuk mengembangkan potensi serta wawasan mereka dengan melakukan kegiatan di luar rumah yang produktif seperti halnya berpartisipasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa yaitu dengan mengolah bersama lahan kosong dalam sektor pertanian, karena melihat sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh ibu rumah tangga di Desa Mujur yang memiliki potensi dapat diberdayakan melalui pemberdayaan dalam bidang pertanian. Hal ini mendorong pemerintah Desa Mujur untuk mendukung adanya pembentukan kelompok wanita tani yang diinisiasi oleh ibu-ibu PKK Desa Mujur dan Ibu Revi dengan mendirikan sebuah wadah untuk memberdayakan potensi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dengan membentuk kelompok Wanita Tani yang diberi nama Kelompok Wanita Suka Maju.

Kelompok Wanita Tani Suka Maju di Desa Mujur ini sudah berkembang dengan baik, dari sisi prasarana, fasilitas, lahan pertanian, serta sumberdaya manusia yang mendukung terlaksananya sebuah program di Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini. Awal mula berdiri pada tahun 2019 Kelompok Wanita Tani Suka maju belum mendapatkan bantuan apapun dari pemerintah. Selama kurun waktu tersebut mereka hanya mengandalkan dana dari swadaya masyarakat untuk merintis berdirinya Kelompok Waita Tani Suka Maju. Sebelum pengajuan proposal adanya program bantuan dari pemerintah turun kegiatan yang mereka lakukan yaitu menyiapkan lahan dan tanaman seadanya. Sampai pada akhirnya mereka berinisiatif untuk membuat proposal pengajuan dana dan bantuan untuk menjalankan kegiatan serta memberikan wadah kesempatan dan kegiatan yang dapat diikuti oleh anggota Kelompok Wanita tani Suka Maju. Kelompok Wanita Tani mendapatkan program bantuan dari pemerintah yang bernama Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program Pekarangan Pangan Lestari yang pemerintah berikan kepada Kelompok Wanita Tani dengan tujuan untuk membantu pemerintah dalam mengatasi masalah *stunting* dan gizi buruk serta meningkatkan pengonsumsi sayuran bagi masyarakat, meningkatkan

kualitas hasil produksi pertanian, dan meningkatkan perkonomian serta pendapatan masyarakat.

Permasalahan yang sering terjadi pada pengembangan ekonomi pada sektor pertanian ini yaitu masih minimnya wawasan dan pengetahuan petani terhadap masalah produksi maupun jaringan pemasaran, serta belum maksimalnya kelembagaan sebagai wadah organisasi petani.⁵ Untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya dengan merubah pola berfikir masyarakat tentang cara pandang mereka terhadap perempuan yang dianggap hanya sebagai kaca wingking yang pekerjaannya hanya di kasur dapur sumur. Padahal para ibu rumah tangga mempunyai potensi yang apabila diberdayakan dapat memajukan perkembangan ekonomi di Desa dengan mengolah lahan pertanian menjadi lebih baik

Pemberdayaan perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani ini mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga maupun istri tapi mereka juga dapat diberdayakan bekerja pada sektor pertanian. Di Kelompok Wanita Tani Suka Maju, mereka belajar cara bersosialisasi sesama anggota, cara menanam serta membudidayakan tanaman yang mereka kelola agar dapat di kelola dengan baik, saling bekerja sama, menambah wawasan tentang mengolah lahan pertanian, menambah teman, meningkatkan konsumsi sayuran dan pemenuhan gizi keluarga serta mereka dapat membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Suka Maju dalam upaya mengembangkan ekonomi lokal ini melakukan berbagai proses untuk melaksanakan pendampingan, pendekatan dengan mengajak para anggotanya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini, pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kelompok wanita tani ini akan terjadi suatu pertemuan yang

⁵ Wedy Nasrul, "Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian", *Jurnal Menara Ilmu*, Vol. III, No. 29, hal. 167.

menumbuhkan dan memperkuat kesadaran dan solidaritas kepada sesama anggota kelompok.⁶

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Mujur khususnya kondisi ekonomi anggota Kelompok Wanita Tani suka maju mereka masih mengandalkan pemasukan dari satu sisi yaitu gaji dari suami sedangkan melihat kebutuhan yang semakin bertambah mereka membutuhkan tambahan biaya untuk mencukupinya. Potensi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga di Desa Mujur yang dapat dikembangkan oleh adanya sebuah wadah yaitu perkumpulan perempuan tani yang di beri nama Kelompok Wanita Tani Suka Maju, diharapkan dengan adanya Kelompok Wanita Tani di Desa Mujur dapat menciptakan produk sayuran, produk kerajinan tangan, maupun yang lainnya yang nantinya bisa bersaing di pasaran dan mampu meningkatkan pendapatan perekonomian lokal bagi Desa Mujur.

Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini diharapkan ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Suka Maju dapat mengolah lahan pertanian dengan baik dan nantinya mampu menghasilkan suatu produk olahan makanan dari hasil panen yang dikelola oleh para anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju untuk di pasarkan ke masyarakat luas dalam upaya pengembangan ekonomi lokal di Desa Mujur. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa Mujur, Kecamatan Kroya, dituangkan dalam skripsi dengan mengambil judul: **“Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal”**.

⁶ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), 2014, Hal. 97.

B. PENEGASAN ISTILAH

Definisi Operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan fahaman dalam penafsiran istilah terhadap judul, maka perlu di jelaskan istilah. Adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Menurut *Stromquist* pemberdayaan perempuan adalah proses pemberdayaan perempuan diberdayakan secara kognitif, psikologi, ekonomi dan politik. Pemberdayaan secara kognitif diharapkan perempuan mempunyai kemampuan untuk menilai secara kritis pola pikir dan kebebasan seseorang yang mengarah pada ketergantungan dan akhirnya memaksa sebuah hubungan dua belah pihak. Pemberdayaan secara psikologis berhubungan dengan kemampuan mereka dalam merubah kondisi mereka sendiri. Peningkatan kapasitas petani perempuan sangat dibutuhkan melihat bahwa sektor pertanian mempunyai peluang terhadap tenaga kerja informal yang bisa dikatakan tinggi dan posisi tersebut dapat diisi oleh perempuan, dalam hal ini peran perempuan dalam perkembangan pertanian dan peningkatan perekonomian daerah menjadi sangat diperlukan untuk peningkatan kualitas pada sektor pertanian dan perkembangan ekonomi.⁷

Menurut Kartini, Ibu rumah tangga adalah perempuan yang mempunyai peran dalam dua bentuk, yaitu perempuan berperan dalam bidang domestik dan bidang publik, yang dimaksud dengan peran domestik yaitu perempuan yang hanya bekerja di rumah saja hanya sebagai istri dan ibu yang baik. Sedangkan peran perempuan dalam bidang publik disini, ibu rumah tangga tidak hanya berperan sebagai ibu dan istri saja di rumah namun mereka dapat berperan dalam berbagai

⁷ Tutuk Ari Arsanti, "Perempuan dan Pembangunan Sektor Pertanian", *Jurnal Maksipreneur*, Vol. III, No. 1, Hal. 65.

kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti halnya turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga.⁸

Dalam konteks penelitian yang peneliti maksud Pemberdayaa ibu rumah tangga adalah suatu proses untuk menjadikan perempuan khususnya ibu rumah tangga menjadi lebih mandiri dan mampu memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia untuk meningkatkan produksi sayuran, membantu peningkatan pendapatan perekonomian di daerah dengan memanfaatkan kreatifitas serta produktifitas yang mereka miliki tanpa adanya pembatasan. Mereka juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk para ibu rumah tangga lainnya sebagai pekerjaan sampingan untuk meningkatkan perekonomian mereka serta sebagai wadah peningkatan kemandirian pada ibu rumah tangga.

b. Kelompok Wanita Tani

Menurut Departemen Pertanian Kelompok Wanita Tani adalah suatu kumpulan dari istri petani atau wanita yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu usaha pertanian, perikanan, maupun kehutanan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi serta kesejahteraan keluarganya.⁹

Menurut Arifin, perempuan yang berperan dalam proses pertanian merupakan suatu strategi untuk meratakan pembangunan dalam sektor pertanian. Kelompok Wanita Tani merupakan suatu wadah untuk para petani yang anggotanya adalah para wanita yang bergerak pada sektor pertanian. Di dalam Kelompok Wanita Tani pembinaan diarahkan untuk menghasilkan suatu produk kreatif yang memanfaatkan

⁸ Pipin Supinah, Alifah Syahfitri, Istie Sakartaning Rahayu, "Pemberdayaan Ibu-Ibu untuk Mengoptimalkan Lahan Pekarangan Rumah Desa Banjaran", *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol. 2, No.4, 2020, Hal. 618-619.

⁹ Akifia Irfani, dkk,....., Hal. 12.

sumberdaya yang ada di daerah. Serta dapat berperan aktif dalam proses peningkatan perekonomian lokal.¹⁰

Kelompok wanita tani merupakan suatu kelompok swadaya yang berdiri dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jumlah anggota pada kelompok tani biasanya terdiri dari 20-30 orang disesuaikan dengan lingkup kerja wanita tani di Desanya. Anggota kelompok tani bisa dari kalangan apapun baik dari ibu rumah tangga, petani, maupun guru bisa bergabung menjadi anggota kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani ini terbentuk untuk bekerjasama menjadi wadah bagi perempuan untuk mengembangkan kreatifitas serta kemandirian mereka dalam sektor pertanian.¹¹

Dalam konteks penelitian ini yang penulis maksud dengan Kelompok wanita Tani adalah suatu wadah bagi masyarakat di Desa Mujur untuk mengembangkan kreatifitas serta kemandirian dalam mengelola hasil pertanian yang dapat dimanfaatkan secara personal untuk pemenuhan kebutuhan pangan mereka serta menghasilkan produk yang akan di pasarkan ke masyarakat luas guna mendukung upaya peningkatan perekonomian lokal di Desa Mujur.

c. Pengembangan Ekonomi Lokal

Menurut Batrick Pengembangan Ekonomi Lokal upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya lokal dalam hal ini yaitu sumberdaya dalam bidang pertanian yang ada di daerah dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan lahan yang mencukupi.¹² Pengembangan Ekonomi Lokal adalah suatu proses untuk meningkatkan sumberdaya manusia dengan

¹⁰ Arviana Ahmad Evendi, Prayoga S, "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor", *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol. 2, No.2, 2020, Hal. 253.

¹¹ Lucia Purnamasari, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jawa Tengah, (Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

¹² Jef Rudiantho Saragih, *Perencanaan wilayah dan pengembangan ekonomi lokal berbasis pertanian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hal. 57.

memanfaatkan sumberdaya alam untuk menciptakan produk-produk yang bernilai ekonomis serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal.

Dalam penelitian ini yang penulis maksud tentang Pengembangan Ekonomi Lokal adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat serta pemerintah dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang ada di daerah yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu produktifitas dengan adanya suatu wadah untuk mengembangkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia serta dapat menghasilkan sebuah karya guna meningkatkan perekonomian lokal daerah. Dengan memfokuskan pemanfaatan sumberdaya alam pada sektor pertanian daerah yang dapat dikembangkan dengan potensi sumberdaya ibu rumah tangga yang ada di Desa Mujur.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti secara lebih tegas merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu Bagaimana upaya pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju dalam rangka Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap ?

D. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju dalam rangka Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan serta mengaplikasikan keilmuan dari mata kuliah Menejemen Pengembangan Masyarakat Islam

tentang upaya pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju desa Mujur.

- b. Dapat memberikan pemahaman lebih mengenai pemberdayaan ibu rumah tangga serta dapat memberikan kontribusi terhadap proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa Mujur.

E. KAJIAN PUSTAKA

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Asriyanti Syarif yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng”**. Masalah yang melatar belakangi penelitian ini yaitu seiring dengan berkembangnya era modernisasi, peran perempuan sangat berpengaruh pada perubahan sosial di masyarakat. Peningkatan produktifitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan perolehan pendapatan rumah tangga pertanian dipedesaan. Maka dari itu perlu adanya pembinaan wanita tani dengan adanya wadah Kelompok Wanita Tani yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut serta berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Serta perlu ditingkatkan proses pemberdayaannya serta dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk meningkatkan perekonomian serta pendapatan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bentuk pemberdayaan pelaksanaan program pertanian, mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Arini Mayanga'uin dalam skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Tani Cempaka Di RW 02 Kelurahan Perukangan Selatan”**. Masalah yang melatar belakangi penelitian ini yaitu masih banyaknya perempuan

¹³ Asriyanti Syarif, “Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bisapu Kabupaten Bantaeng”, *Jurnal Zira'ah*, Vol.43, No.1, 2018, Hal. 77-84.

yang kurang dibebaskan dalam hal pemberdayaan perempuan dalam bidang pertanian untuk mengolah sumberdaya yang tersedia yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan olahan makanan maupun minuman yang bertujuan untuk memandirikan perempuan di RW 02 Kelurahan Perukangan Selatan dalam bidang pertanian untuk nantinya bisa meningkatkan perekonomian rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka dalam upaya menyediakan sumberdaya, menyediakan kesempatan, meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan kreatifitas dan kemandirian masyarakat.¹⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Indah Dewi Rully Astuti dalam Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Kelompok yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Berbasis Potensi Lokal Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman”**. Hal yang melatar belakangi penelitian ini yaitu masalah kemiskinan yang disebabkan oleh beberapa faktor misalnya faktor ekonomi, moral, serta kebijakan pembangunan yang belum merata. Melihat faktor penyebab kemiskinan disini maka strategi yang dilakukan yaitu dengan membentuk Kelompok Wanita sebagai salah satu wadah pemberdayaan bagi masyarakat khususnya perempuan. Melihat potensi lokal yang dimiliki oleh Dusun Karanglo serta banyak perempuan tani yang berada di Dusun Karanglo, pemerintah membentuk Kelompok Wanita Tani agar sumberdaya alam lokal dapat dimanfaatkan dengan sebaik baiknya. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil perekonomian dari didirikannya Kelompok Wanita Tani dengan memanfaatkan potensi lokal,

¹⁴ Arini Mayanga'uin, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Tani Cempaka Di RW 02 Kelurahan Perukangan Selatan”, (**Skripsi**: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

menjadikan masyarakat lebih peka terhadap lingkungan serta mensejahterakan masyarakat dari masalah kemiskinan¹⁵.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Maftukhatus Solikhah, dan Dewi Budiarto dalam Jurnal yang berjudul, “**Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender Dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT Di Palembang**”. Hal yang melatar belakangi masalah penelitian ini yaitu tentang peran perempuan yang sering di nomer duakan oleh keadaan situasi dan kondisi di masyarakat terutama dalam hal pekerjaan. Mereka selalu dianggap rendah dan tidak mempunyai keterampilan dan penghasilan yang didapat tidak lebih besar dari pendapatan suami. Mendorong perempuan untuk berusaha mencukupi pendapatan keluarga dan tidak terlalu bergantung dengan suami dengan memberdayakan dirinya melalui suatu wadah organisasi untuk menyalurkan bakat serta potensi mereka.¹⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh sri Mandayani dan Rosdiana dalam Jurnal yang berjudul, “**Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanfaatan Pekarangan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Sanggar Rezeki**”. Hal yang melatar belakangi penelitian ini yaitu tentang upaya pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan karena pemberdayaan masyarakat menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan dalam rangka peningkatan taraf kehidupan masyarakat dan merupakan usaha untuk membentuk kemandirian dalam diri masyarakat. Salah satunya dengan cara pemberdayaan melalui pemanfaatan lahan pekarangan kosong yang akan dilakukan oleh ibu rumah tangga yang tergabung dalam anggota Kelompok Wanita Tani Sanggar Rezeki. Hasil dari

¹⁵ Indah Dewi Rully Astuti, “Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Berbasis Potensi Lokal Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 7, No.4, 2018.

¹⁶ Maftukhatusolikhah, Dewi Budiarto, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender Dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT Di Palembang”, *Jurnal I-FINANCE*, Vol. 05, No. 01, 2019, Hal. 37.

pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sanggar Rejeki mampu menjadikan ibu rumah tangga menjadi lebih mandiri dan mampu memanfaatkan pekarangan dengan baik.¹⁷

Persamaan dari Kelompok Wanita Tani di Desa Mujur dengan penelitian yang lain yaitu melalui kelompok wanita tani yang dijadikan sebagai wadah untuk berproses para ibu rumah tangga di desa bertujuan untuk memperkuat peran seorang ibu rumah tangga di lingkungan masyarakat, memandirikan ibu rumah tangga serta meningkatkan kualitas kreatifitas dan produktifitas perempuan dalam mengolah sumberdaya alam yang tersedia seperti pemanfaatan lahan pekarangan kosong, serta memanfaatkan peluang untuk berwirausaha dengan melihat peluang yang tersedia.

Perbedaan dari kelompok wanita tani yang saya teliti dengan yang lainnya, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) ini selain menjadi sebuah wadah untuk berprosesnya ibu rumah tangga di Desa Mujur, Kelompok Wanita Tani ini memfokuskan kegiatan dalam memandirikan ibu rumah tangga di Desa Mujur, pemenuhan gizi masyarakat, serta pelatihan pengolahan hasil pangan yang berorientasi pada menciptakan produk makanan dari hasil pertanian sendiri seperti kripik bayam, kripik pisang dan lain-lain yang nantinya dapat dipasarkan ke masyarakat luas untuk mendukung upaya pengembangan perekonomian lokal Desa Mujur.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, gambaran dari setiap bab peneliti jelaskan yaitu sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

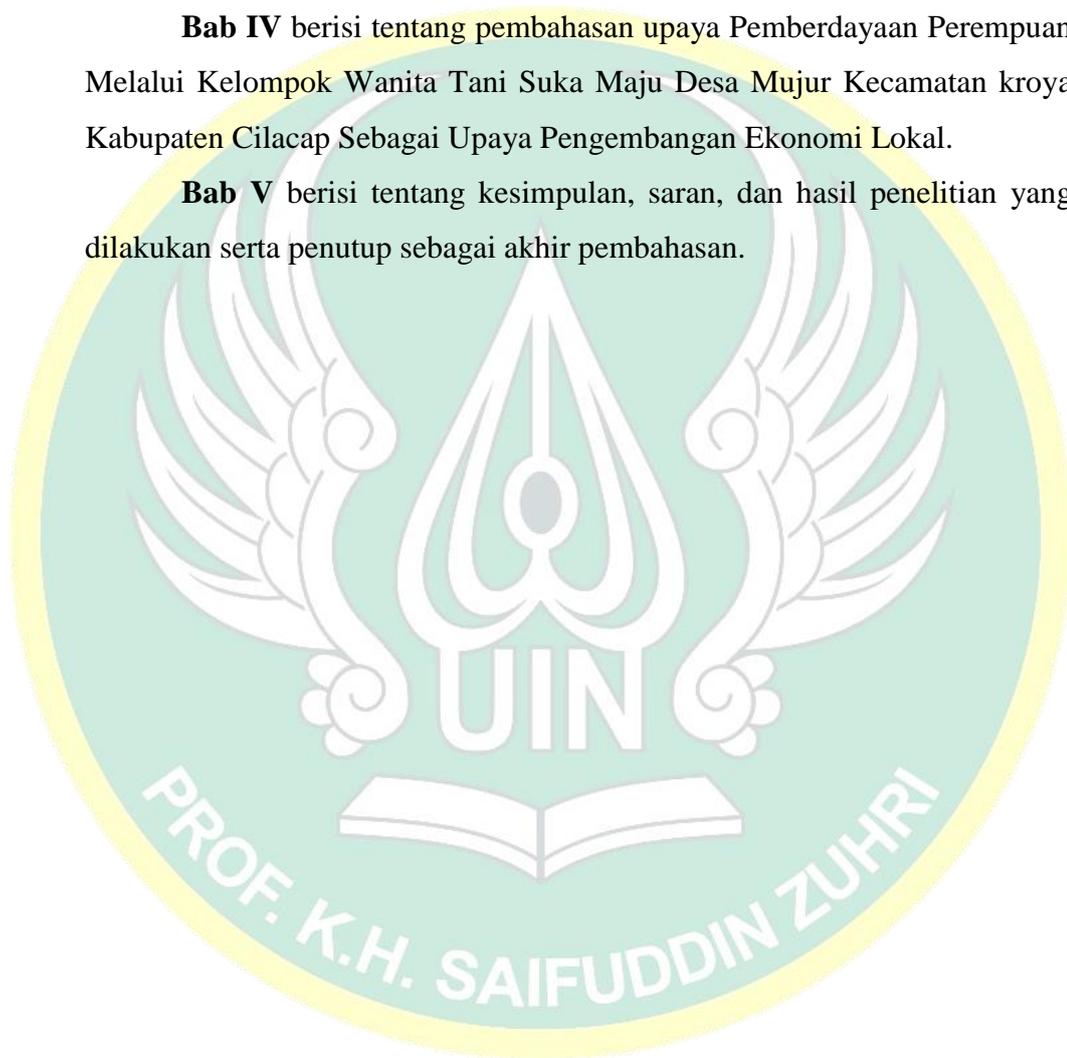
¹⁷ Sri Mandayani, Rosdiana, "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanfaatan Pekarangan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Sanggar Rezeki", *Jurnal Of Millennial Community*, Vol 1, No. 1, 2019, Hal. 32-35.

Bab II berisi tentang landasan teori yang meliputi teori pemberdayaan perempuan dan teori pengembangan ekonomi lokal.

Bab III berisi tentang metode penulisan yakni pengembangan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

Bab IV berisi tentang pembahasan upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal.

Bab V berisi tentang kesimpulan, saran, dan hasil penelitian yang dilakukan serta penutup sebagai akhir pembahasan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*), yang berasal dari kata *power* atau kekuasaan atau keberdayaan. Kekuasaan sering kali dihubungkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan perubahan yang kita inginkan. Pemberdayaan memfokuskan pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga nantinya mereka akan memiliki kemampuan ataupun kekuatan dalam hal memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan, serta mereka dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang maupun jasa yang mereka inginkan dan berpartisipasi dalam pemanfaatan sumberdaya baik alam maupun sumberdaya manusia yang telah tersedia dan keputusan-keputusan yang dapat mempengaruhi mereka.¹⁸

Kata pemberdayaan juga menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan ataupun kemampuan dalam hal :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan hanya bebas dalam mengemukakan pendapatnya, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan.

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), Hal.58.

- c. Berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁹

Menurut Mardikanto, pemberdayaan adalah upaya memenuhi kebutuhan individu, kelompok dan masyarakat luas yang memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan termasuk sumberdaya yang telah tersedia terkait dengan pekerjaan dan aktivitas dilapangannya. Aspek terpenting dalam program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun oleh masyarakat itu sendiri, sebab yang mengetahui kebutuhan mereka adalah diri mereka sendiri, keterlibatan masyarakat miskin, dan kelompok terpinggirkan lainnya yang dibangun dari sumberdaya lokal dengan memperhatikan dampak lingkungan yang akan terjadi, serta melaksanakan program pemberdayaan secara berkelanjutan.²⁰

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses perubahan tergantung pada dua hal yaitu :

- 1) Bahwa kekuasaan dapat berubah, jika kekuasaan tidak dapat berubah, tidak mungkin terjadinya proses pemberdayaan dengan cara apapun.
- 2) Bahwa kekuasaan dapat diperluas, konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.²¹

Menurut Mardikanto yang dibahas dalam buku karya Dede Maryani²², menjelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu meliputi :

¹⁹ Edi Suharto,....., Hal. 58

²⁰ Dewa Putu Oka Prasiasa, "Strategi Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Timbrah Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem", Dalam Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Denpasar, 30 September 2017, Hal 109.

²¹ Edi Suharto,....., Hal. 57.

²² Dede Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 2012, Hal.8-10.

1. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Dengan perbaikan kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan serta jaringan kemitraan dalam bidang usaha.

2. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Dengan proses pemberdayaan yang dilakukan diharapkan mampu mengembangkan usaha dari lembaga yang bersangkutan sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

3. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Perbaikan dari kegiatan dilembaga mendorong agar pendapatan masyarakatpun dapat membaik dan stabil dengan adanya kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. Perbaikan lingkungan (*Better Environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan baik fisik maupun sosial, karena kerusakan lingkungan sering terjadi karena faktor kemiskinan ataupun pendapatan yang kurang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat

5. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Perbaikan pendapatan serta perbaikan kondisi kehidupan yang membaik membawa pengaruh yang baik pula dalam memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

Suatu komunitas ataupun masyarakat dapat diberdayakan sebab merupakan suatu yang berkaitan dengan hakikat dari *power* atau kekuatan, serta hubungan antara individu atau lapisan sosial lainnya. Pada dasarnya setiap individu ataupun kelompok memiliki daya akan tetapi kadar daya itu akan berbeda antara satu dengan lainnya.²³ Oleh sebab itu, upaya pemberdayaan masyarakat muncul karena ketidakberdayaan masyarakat akibat mereka tidak memiliki kekuatan. Menurut Jim Ife.

²³ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), 2014, Hal. 92.

mengidentifikasi jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat dijadikan untuk memberdayakan diri mereka yaitu :

1. Kekuatan atas pilihan pribadi, Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
2. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
3. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
4. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, kesejahteraan, dan sebagainya.
5. Kekuatan sumberdaya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
6. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.

Dalam kutipan yang ada dalam kitab Al Hikam dalam bab penjelasan tentang “Meminta Kepada Allah Agar Merubah Keadaan”²⁴ yang berbunyi

لَا تَطْلُبْ مِنْهُ أَنْ يُخْرِجَكَ مِنْ حَالَةٍ لَيْسَتْ عَمَلِكَ فِيمَا سِوَاهَا فَلَوْ أَرَاكَ لَا سْتَعْمَلُكَ مِنْ
غَيْرِ إِخْرَاجٍ

Artinya : “jangan engkau menuntut pada Allah, agar mengeluarkan kamu dari suatu keadaan kepada keadaan yang lain. Apabila Allah telah menghendaki perubahan itu, pasti Allah akan mengalihkan

²⁴ Al Imam Asy Syaikh Ibn ‘Athailah As-Sakandari, *Mutu Menikam Dari Kitab Al Hikam*, (Surabaya: Mutiara Ilmu), Hal. 59.

kepada keadaan yang baru, dengan tidak perlu mengeluarkan kamu dari keadaan yang lama”.

Dalam petikan kutipan di atas dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat bahwa untuk keluar dari permasalahan yang ada di masyarakat khususnya masalah kemiskinan, disini masyarakat tidak perlu berhenti menjadi petani dengan mencari pekerjaan lain, namun dalam melakukan pemberdayaan ini masyarakat diajak untuk memanfaatkan potensi yang telah mereka miliki dengan meningkatkan usaha serta kemampuan yang mereka miliki untuk menjadi lebih baik serta lebih mandiri dalam mengolah sumberdaya pertanian yang telah tersedia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka serta meningkatkan pendapatan perekonomian mereka dengan melalui pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti: kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta dapat mandiri dalam menjalankan tugas-tugas dalam kehidupannya.²⁵ Adapun cara yang dapat di lakukan dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumberdaya, kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, serta keterampilan dalam mengolah sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang mereka miliki, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

²⁵ Edi Suharto,....., Hal. 60.

2. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Perempuan seringkali di nomor duakan dalam berbagai kondisi baik pekerjaan maupun posisi kedudukannya di keluarga. Dalam suatu keluarga tugas perempuan hanya mengurus rumah tangga seperti dapur, sumur, kasur, dan kebanyakan membatasi perempuan dalam hal bekerja dan berkarya. Tidak menutup kemungkinan bahwa perempuan pun bisa bekerja dan mengembangkan kreativitasnya untuk membantu pendapatan ekonomi keluarga karena kebanyakan aktifitas ekonomi keluarga yang mengatur adalah perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu dari proses peningkatan ekonomi keluarga.

Peran perempuan telah berubah selama beberapa dekade dalam membantu diri mereka sendiri dan orang yang mereka cintai dalam mencapai kemakmuran bersama dan meningkatkan status ekonomi sosial mereka sebagai cara untuk keluar dari masalah kemiskinan dan kerentanan yang mereka alami.²⁶ Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada sebuah program karena pada dasarnya apapun yang akan dinikmati dari yang dihasilkan merupakan hasil dari usaha sendiri dengan tujuan akhir dari pemberdayaan adalah membuat masyarakat menjadi lebih mandiri, berdaya, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri mereka ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan ataupun terus menerus.²⁷

Dalam proses pemberdayaan ini tidak terlepas dari target pemberdayaan yaitu salah satunya adalah perempuan. Program adanya pemberdayaan perempuan ini sudah dimulai sejak tahun 1978. Menurut Hubies, pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya untuk memperbaiki status serta peran perempuan dalam pembangunan bangsa, seperti halnya dengan meningkatkan kualitas peran, kreatifitas serta kemandirian

²⁶ Ninin Ramadhani, "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat", *Jurnal Sosietas*, Vol 6, No.2, 2016.

²⁷ Dewa Putu Oka Prasiasa,....., Hal 109.

perempuan dalam suatu organisasi. Perkembangan proses pemberdayaan perempuan sudah menghasilkan suatu proses peningkatan dalam berbagai hal seperti peningkatan dalam hal kondisi, derajat, perekonomian, serta kualitas hidup perempuan dalam berbagai sektor seperti dalam bidang pendidikan, ekonomi, pertanian, ketenaga kerjaan dan kesehatan.²⁸ Dengan demikian pemberdayaan perempuan perlu mendapatkan perhatian dukungan baik secara moral maupun material serta fasilitas dari pemerintah guna memberdayakan perempuan yang ada di Desa agar mereka dapat menjadi lebih mandiri, kreatif dan mampu menciptakan karya yang dapat membantu mereka dalam bidang ekonomi dan peningkatan pendapatan keluarga.

Menurut UU No. 7 tahun 1984 Tentang konvensi Mengenai penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap wanita (Konvensi Wanita), secara jelas menekankan kepada hal kesetaraan dan keadilan antara perempuan dengan laki-laki, persamaan hak dan kesempatan serta perlakuan adil dari segala bidang meskipun diakui adanya perbedaan biologis antara perempuan dengan laki-laki. Perbedaan gender menyebabkan perempuan dalam posisi yang dirugikan sebab perempuan selalu dalam posisi kedua setelah laki-laki.²⁹ Potensi perempuan jika di berdayakan dapat menghasilkan efek yang positif dalam proses pengembangan pendapatan keluarga. Seperti halnya potensi perempuan dalam membuat pendapatan sendiri perempuan jauh lebih rendah menghasilkan dari pada laki-laki. Namun, dengan adanya pemberdayaan perempuan dengan pemanfaatan potensi dan melihat sumberdaya alam dan manusia yang tersedia dapat mengubah keadaan perempuan, yang dahulu nasib perempuan bergantung dengan suami untuk memenuhi

²⁸ Wildan Saugi, Sumarno, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan pangan Lokal", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2015 Vol.2, No.2, Hal. 228.

²⁹ Dewi Budiarto, Maftukhatulosolikhah, , "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender Dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT Di Palembang", *Jurnal I-FINANCE*, Vol. 05, No. 01, 2019, Hal. 37.

kebutuhannya, sekarang berubah menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung dengan pendapatan suami.

Menurut Moser, pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategis yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan. Pemenuhan kebutuhan praktis dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sumberdaya manusia seperti peningkatan dalam bidang kesehatan, pendidikan maupun dalam bidang ekonomi. Sedangkan pemenuhan kebutuhan strategis dapat dilakukan dengan cara memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis perempuan melalui peningkatan kapasitas kemampuan dan keterampilan perempuan.³⁰

وَأَبْنِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (77)

Artinya : *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS.: Al Qasas (28) ayat 77).*

Dalam surat Al Qasas ayat 77 dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus memanfaatkan apa yang sudah Allah berikan kepada kita baik dari segi sumberdaya alam maupun peluang kita dalam mengembangkan potensi yang kita miliki. Dijelaskan juga bahwa kita sebagai manusia harus menjaga atau melestarikan apa yang ada di bumi

³⁰ Titik Sumarti, "Strategi Nafkah Rumah Tangga Dan Posisi Perempuan" Dalam Secerach Cahaya Memuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian), Kementerian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Keluarga, 2010, Hal. 212.

dikaitkan dalam penelitian ini contohnya memanfaatkan lahan yang kosong agar bisa dikembangkan menjadi lahan pertanian yang nantinya dapat diolah sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat kita manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan baik ekonomi maupun kebutuhan pangan masyarakat. Sebagai masyarakat kita harus menjaga sumberdaya alam yang tersedia dan janganlah berbuat kerusakan di bumi baik berbuat maksiat maupun merusak sumberdaya alam yang tersedia.³¹ Dalam hal ini perempuan khususnya harus mampu memanfaatkan dengan baik peluang yang diberikan untuk dapat memberdayakan hidupnya sehingga perempuan dapat lebih mandiri.

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah memperkuat masyarakat khususnya para perempuan kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi interen (pola pikir mereka), maupun karena kondisi eksternal (misalnya di tindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Selain itu tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah menjadikan perempuan mandiri dan meningkatkan kemampuan perempuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih berdaya dan lebih baik dari sebelumnya.

3. Tahapan dan Upaya Pemberdayaan

Untuk dapat mendukung proses pemberdayaan masyarakat, karena dalam proses pemberdayaan tidak dapat dilakukan hanya satu kali namun secara berkesinambungan. Adapun tahapan-tahapan dalam memberdayakan masyarakat menurut Lippit (1961) yang dijelaskan dalam artikel³², tahapan tersebut diantaranya yaitu :

- a. Penysadaran, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberdayaan, baik keberdayaan sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungan masyarakat.

³¹ Kiyai Bisri Mustofa, *Al Ibris*, QS: Al Qasas, Ayat 77, Hal 1.336.

³² Elwamendri, *Tahapan Pemberdayaan masyarakat*, diakses pada 19 Mei 2021, Pukul

- b. Menunjukkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang berkaitan tentang keadaan sumberdaya baik dari segi sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya kelembagaan yang ada di lingkungan.
- c. Membantu pemecahan masalah, dengan melihat situasi dan kondisi di lingkungan baik kondisi internal (kekuatan, kelemahan), maupun kondisi eksternal (peluang, ancaman) yang akan dihadapi.
- d. Menunjukkan pentingnya perubahan, yang akan dan sedang terjadi dilingkungannya baik lingkungan organisasi maupun lingkungan masyarakat lokal.
- e. Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai bagian dan implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan.
- f. Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari luar seperti penelitian, kebijakan, pelaku bisnis, maupun yang berasal dari dalam seperti pengalaman maupun kearifan lokal dan nilai budaya lainnya.
- g. Melaksanakan pemberdayaan atau penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan pada kelompok lapisan bawah untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya yang berkaitan dengan aksesibilitas, informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan, serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, dan penguatan kapasitas lokal.

Melakukan proses pemberdayaan tentu membutuhkan landasan untuk dapat mencapai tujuan dari sebuah pemberdayaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat tentang proses pemberdayaan Menurut Edi Suharto dalam bukunya dijelaskan bahwa proses pemberdayaan dicapai dengan melakukan pemberdayaan, yaitu melalui proses :

- a. Pemungkinan, proses pemberdayaan masyarakat harus dapat menciptakan suasana ataupun iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang secara optimal. Pemberdayaan mampu

membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dengan yang lemah.
- d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan dalam memiliki kesempatan untuk berusaha.³³

Upaya pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari peran seorang pekerja sosial dimana tugas pokoknya mendampingi masyarakat dalam berproses melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Pekerja sosial juga mempunyai prinsip dalam proses pemberdayaan. Dalam melaksanakan tugasnya pekerja sosial harus mempunyai prinsip sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif, oleh karena itu pekerja sosial dengan masyarakat harus melakukan kerjasama yang baik sebagai partner.

³³ Edi Suharto,....., Hal. 67-68.

- b. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang mampu melihat serta menjangkau kesempatan maupun peluang yang dapat dilaksanakan.
- c. Masyarakat harus melihat diri mereka sebagai agen penting dalam mempengaruhi perubahan di masyarakat
- d. Kompetensi masyarakat yang didapatkan atau dipertajam melalui pengalaman hidup dari masyarakat yang memberikan rasa ingin menjadi mampu untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik.
- e. Jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang.³⁴

B. Ibu Rumah Tangga

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya di rumah dan mempersembahkan waktunya untuk mengasuh dan mengurus anak dan suaminya.³⁵ Menurut Meriam Webster mengartikan bahwa istilah ibu rumah tangga sebagai seorang wanita yang memiliki tanggung jawab atas seluruh kebutuhan rumah tangganya dan sudah menikah. Ibu merupakan kaum yang sangat dijunjung tinggi kehormatannya dalam islam. Ibu rumah tangga juga memiliki peran yang besar dalam membantu perekonomian rumah tangga sebab ibu yang mengatur pemasukan serta pengeluaran keuangan dalam rumah tangga meskipun ibu tidak bekerja di luar.³⁶

Menurut Sajogyo mengatakan bahwa ibu berusaha memperoleh pekerjaan disebabkan karena adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi

³⁴ Edi Suharto,....., Hal. 68-69.

³⁵ Heri Junaidi, "Ibu Rumah Tangga: *Strotype* Perempuan Pengangguran", Dimuat Dalam Jurnal Kajian Gender dan Anak, Vol. 12, No. 01, 2017, Hal. 78.

³⁶ Heri Junaidi,....., Hal. 79.

kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi, kemungkinan lain makin luasnya kesempatan kerja yang membutuhkan tenaga kerja wanita antara lain produksi sayuran dan industri lainnya yang di lakukan oleh kaum wanita.³⁷

Ibu berperan penting dalam keluarga, di antaranya tugas ibu rumah tangga yaitu :

- 1) *Ibu sebagai manager utama dalam keluarga*, sebagai seorang maneger ibu mampu mengintegrasikan berbagai macam karakter, berbagai macam keadaan atau kondisi anggota keluarganya ke dalam satu tujuan rumah tangga. Ibu mengatur semua kebutuhan anak-anaknya.
- 2) *Ibu sebagai pendidik anak-anaknya*, sebagai seorang ibu harus mampu menjadi guru atau pendidik untuk anak-anaknya. Seorang ibu harus mampu mangajarkan suatu hal yang baru, membimbing juga mengarahkan serta memberikan penilaian yang mendidik untuk anaknya.
- 3) *Ibu sebagai tauladan untuk anak-anaknya*, ibu juga harus menjadi tauladan atau contoh bagi anak-anaknya. Bagaimanapun anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.
- 4) *Ibu sebagai menteri keuangan*, karena ibu adalah yang mengatur keuangan dalam keluarga. Mulai dari mengatur pemasukan pendapatan dari suami, samapi menagtur pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.
- 5) *Ibu sebagai motivator bagi anak-anaknya*, proses pertumbuhan anak sangat membutuhkan motivasi maupun dorongan dari orang tuanya. Motivasi yang diberikan oleh ibu kepada anaknya akan memperkaya

³⁷ Sajogyo, *Peran Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Rajawali, 1985), Hal. 33.

pengalaman dan mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan kognitif anak.³⁸

Selain memiliki tugas ibu rumah tangga juga mempunyai peran dalam berumah tangga, diantara peran ibu rumah tangga yaitu :

1. Mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu, dan kegiatan mengurus rumah lainnya.
2. Mengasuh serta mendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial.
3. Serta menjadikan anggota masyarakat yang aktif dan harmonis lingkungannya yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti, PKK, arisan, pengajian, perkumpulan komunitas, dan kegiatan positif lainnya.³⁹

C. Kelompok Wanita Tani

Kelompok tani adalah petani/peternak/pekebun yang terikat secara *non formal* dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, dan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Jumlah anggota dari kelompok tani biasanya sekitar 20-30 anggota atau disesuaikan dengan kondisi wilayahnya, anggota kelompok tani ini dapat berupa petani dewasa, pemuda, wanita ataupun pria.⁴⁰ Sedangkan kelompok wanita tani adalah kumpulan istri-istri petani yang membentuk suatu kelompok usaha ataupun suatu kegiatan pertaian, demi tercapainya tujuan yang sama serta sebagai wadah untuk mengembangkan kreatifitas serta kemandirian para perempuan tani.

Pertumbuhan serta pengembangan kelompok wanita tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola berfikir mereka agar mau

³⁸ Anisa Fatonah, "Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Pelestarian Minuman Tradisional Bir Pletok Study Kasus: Kelompok Wanita Tani Cempaka RW 02 Petukangan Jakarta Selatan", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Hal. 40.

³⁹ Olivia Alfons, Shirley Goni, Hendrik Ponggoh, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado", *Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 6, No. 02, 2017, Hal.4.

⁴⁰ Permentan No.237 Tahun 2007 tentang pedoman kelembagaan Petani.

meningkatkan kualitas hidupnya dengan mengembangkan usaha dalam bidang pertanian. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan melakukan pendekatan kelompok. Kegiatan pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya suatu kelompok petani yang mampu membangun sinergi antar petani dalam mencapai suatu tujuan yang sama. Selanjutnya tidak hanya melakukan pelatihan saja untuk mencapai suatu upaya pemberdayaan namun harus melakukan pembinaan serta pendampingan secara berkelanjutan untuk mencapai suatu tujuan yang bisa menjadikan perempuan yang mandiri, produktif serta kreatif dalam mengolah hasil pertanian.

D. Pengembangan Ekonomi Lokal

Menurut Blakely dan Bradshaw pengembangan ekonomi lokal merupakan sebuah proses dimana pemerintah lokal dalam penelitian ini yaitu pemerintah Desa Mujur serta organisasi masyarakat yang terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Sedangkan menurut World Bank pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses dimana para aktor pembangunan, bekerja secara kolektif dengan mitra dari sektor publik, swasta, maupun lembaga non pemerintahan, guna menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan lapangan pekerjaan.⁴¹

Menurut Jack Rothman dalam buku Edi Suharto⁴² menjelaskan bahwa ada tiga model dalam melakukan pengembangan masyarakat, yaitu :

a. Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality development*)

Pengembangan masyarakat lokal adalah suatu proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri.

⁴¹ Jef Rudianto Sarigih, *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hal.55.

⁴² Edi Suharto....., Hal.42-45.

b. Perencanaan Sosial (*Social Planing*)

Perencanaan sosial disini menunjukkan pada proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu yang didampingi serta di fasilitasi oleh para pekerja sosial dalam mengatasi permasalahan seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan, kesehatan masyarakat, dan lain-lain.

c. Aksi Sosial (*Social Action*)

Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan, sumber, dan pengambilan keputusan.

Dalam mengupayakan pengembangan ekonomi perlu melakukan adanya peningkatan kemampuan pengetahuan, kemandirian, serta kreatifitas masyarakat dalam mengelola ekonomi. Aspek yang perlu ditingkatkan dalam mengupayakan pengembangan ekonomi menurut Damihartini dan jahi yaitu:⁴³

- a. Sumber Daya Manusia
- b. Kewirausahaan
- c. Administrasi dan manajemen organisasi, serta
- d. Teknis pertanian.

Menurut Blakely yang di kutip oleh Supardi, dalam keberhasilan suatu pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator :

1. Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam memberikan kesempatan kerja serta peluang usaha.
2. Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan perekonomian.

⁴³ Yoyok Rimbawan, "Pesantren dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo Jawa Timur)", *Jurnal Conference Proceeding. AICIS XII*, 2012, Hal.1182.

3. Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.
4. Keberdayaan jaringan kelembagaan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, serta masyarakat lokal.⁴⁴

Internasional Labour Organization (ILO) menyebutkan PEL adalah suatu proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat pada wilayah tertentu, yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, menggunakan sumber daya lokal, dengan tujuan akhir dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi.⁴⁵ Dengan maksud lain bahwa PEL itu adalah suatu usaha untuk mengoptimalkan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah.

Pengembangan Ekonomi Lokal mempunyai beberapa tujuan yang ditulis oleh Eny Haryati dalam jurnalnya,⁴⁶ yaitu diantaranya :

1. Terlaksananya upaya percepatan pengembangan ekonomi lokal melalui melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal, dan organisasi madani dalam suatu proses yang partisipatif.
2. Berkembangnya kemitraan dan aliansi strategis dalam upaya percepatan pengembangan ekonomi lokal.
3. Terwujudnya pengembangan dan pertumbuhan usaha kecil menengah (UKM) secara ekonomis dan berkelanjutan.
4. Terwujudnya peningkatan pendapatan asli daerah.
5. Terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat, berkurangnya pengangguran, menurunnya tingkat kemiskinan.
6. Terwujudnya peningkatan pemerataan antar kelompok masyarakat.

⁴⁴ Etika Ari S, Imam hanafi, Romula Adiono, "Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran kabupaten malang)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No. 4, Hal. 33.

⁴⁵ Eni Haryati, "Pengembangan Ekonomi Lokal Yang Berorientasi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ekuitas*, Vol.14, No. 2, 2010, Hal. 246.

⁴⁶ Eni Haryati,..... Hal. 249.

7. Terciptanya ketahanan dan kemandirian ekonomi masyarakat lokal.

Untuk mencapai tujuan tersebut pasti membutuhkan suatu kebijakan serta inisiatif pembentukan program sebagai sarana dalam proses pengupayaan pengembangan ekonomi lokal baik dari pemerintah, maupun kelompok masyarakat agar dapat mencapai tujuan dari upaya pengembangan ekonomi lokal untuk kesejahteraan bersama masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan metode yang digunakan untuk penelitian guna menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan cara mencari bukti yang nyata melalui metode ilmiah. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, suatu proses yang digunakan dalam penelitian itu dengan menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.⁴⁷

Metode penelitian disini berarti suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan tentang apa yang peneliti lihat, amati, analisis dan menyimpulkan untuk menyajikan sebuah data yang diolah menjadi sebuah hasil dari penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu menggambarkan serta mengungkapkan, dan menggambarkan serta menjelaskan.⁴⁸ Menurut Bogna dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 3.

⁴⁸ Nana Syaodih Suknadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 60.

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah dengan memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh objek penelitian dan subjek penelitian.⁴⁹

Data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti data mentah yang nantinya diolah, maupun data yang berasal dari observasi. Menurut Creswell mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif ini sebagai suatu proses pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu peristiwa. Untuk mengetahui peristiwa tersebut penelitian perlu mewawancarai pelaku penelitian atau partisipasi dengan mengajukan pertanyaan yang merujuk pada tujuan dari penelitian.⁵⁰

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan alasan karena penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan data deskriptif untuk menggambarkan suatu keadaan yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang proses pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju di Desa Mujur dalam upaya Pengembangan Ekonomi Lokal.

B. Lokasi Penelitian

Tujuan dari diadakan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas, lengkap serta akurat sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan observasi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan tempat yang diteliti, yaitu Kelompok Wanita Tani Suka Maju yang berada di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

⁴⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No. 33, 2018, Hal. 85.

⁵⁰ J.R.Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), Hal. 7.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keadaan suatu penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek pada penelitian ini adalah upaya pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Suka Maju yang berada di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

D. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian merupakan individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti. Subjek penelitian memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu :

- a. Ketua Kelompok Wanita Tani Suka Maju (KWT Suka maju).
- b. Anggota KWT Suka Maju sebagai narasumber pelaksana program KWT Suka Maju.
- c. Bukan anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju sebagai narasumber pembanding adanya Kelompok Wanita Tani Suka Maju di Desa Mujur
- d. Pendamping Lapangan Kelompok Wanita Tani Suka Maju dari Dinas Pertanian Daerah

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa hasil wawancara, jejak pendapat dari suatu kelompok maupun individu dari suatu objek yang diteliti.⁵¹ Dalam penelitian ini sumber data primer di peroleh dari ketua Kelompok Wanita Tani Suka Maju, pendamping lapangan Kelompok Wanita Tani Suka Maju, anggota dari Kelompok Wanita Tani Suka Maju, dan bukan anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju

⁵¹ <http://digilib.uinsby.ac.id/11284/8/bab%203.pdf>, Diakses pada Tanggal 3 April 2021, 14.56 WIB.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data sekunder berupa dari buku, jurnal penelitian terkait, Skripsi terdahulu, serta media perantara.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif bersifat induktif, penelitian membiarkan suatu permasalahan muncul dari data dan dibiarkan terbuka. Data yang dihimpun dengan hasil pengamatan, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai dengan catatan hasil wawancara, serta hasil analisis dokumentasi dan catatan yang ada di tempat penelitian. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan menggambarkan dan mengungkapkan, serta menggambarkan dan menjelaskan.⁵² Dengan melihat tujuan tersebut maka dalam penelitian kualitatif membutuhkan metode pengumpulan data yang sesuai yaitu dengan cara :

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dan aktivitas manusia dengan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut dapat berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.⁵³ Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara observasi secara langsung dengan mendatangi langsung sekretariat Kelompok Wanita Tani Suka Maju di Desa Mujur Kecamatan Kroya dengan mengamati kegiatan dilapangan perihal bagaimana proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh kelompok Wanita Suka Maju.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Metode wawancara juga

⁵² Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10, No.1, 2010, Hal. 50.

⁵³ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang)", *Jurnal At-Taqoddum*, Vol.8, No.1.Hal. 26.

memberikan kepada responden agar dengan leluasa dalam mengemukakan pendapatnya atau menjawab dari setiap pertanyaan yang peneliti tanyakan. Wawancara ini dilakukan peneliti terhadap ketua Kelompok Wanita Tani, pendamping lapangan, serta beberapa anggota dari kelompok wanita tani Suka Maju untuk mendapatkan informasi mengenai proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa Mujur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data serta mengkaji dari berbagai catatan penting lembaga terkait melalui narasumber yang dilakukan oleh peneliti disini seperti dokumen proposal pengajuan dana, laporan pertanggung jawaban kegiatan Kelompok Wanita Tani Suka Maju, arsip dokumentasi kegiatan dari Kelompok Wanita Tani suka maju, serta profil Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa Mujur.

G. Analisis Data

Menurut Noeng Muhajir analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman penelitian, analisis perlu dilakukan dengan berupaya mencari makna lebih dari sebuah penelitian.⁵⁴ Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis. Namun karena data tersebut adalah data kualitatif, maka data dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu dengan cara :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan penyaringan data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Pada proses ini dianalisis dengan menggolongkan, mengerucutkan serta membuang data

⁵⁴ Ahmad Rijali, "Analisis data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33, 2018, Hal. 84.

yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat diverifikasi dan diambil.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data atau *display* dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk narasi deskriptif. Bentuk narasi deskriptif ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah dipahami, sehingga lebih memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah dapat dilakukan atau harus melakukan analisis kembali. Penyajian data dilakukan agar dapat lebih mudah menyampaikan maksud dalam penelitian ini kepada pembaca maupun peneliti sendiri agar dapat dengan mudah merencanakan tahapan yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini digunakan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, serta perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang dimaksud dalam penelitian ini. Verifikasi dilakukan dengan tujuan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar dalam penelitian lebih tepat dan objektif.⁵⁵

⁵⁵<http://pasca.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/2019/06/4-TeknikAnalisisDataKualitatif.pdf>, di akses pada 2 April 2021, pada pukul 11.03.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Desa Mujur Kecamatan Kroya

a. Letak Geografis

Mujur merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kroya, Cilacap. Dengan kode pos 53282. Luas Desa Mujur sekitar 26453 Ha dengan 1.064.490 M² luas pesawahan dan 1.956.100 M² luas daratan. Jarak desa ke pusat kecamatan berjarak 3 KM. Saat ini Desa Mujur di pimpin oleh Bapak Suwardi. Adapun batasan-batasan Desa Mujur yaitu :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mujur Lor, Kecamatan Kroya
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedawung, Kecamatan Kroya
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gentasari, Kecamatan Kroya
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Grujukan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.⁵⁶

b. Jumlah Penduduk

Luas Dearah Desa Mujur 26.453 Ha dengan jumlah penduduk 8.698 Jiwa dengan jumlah 4.451 jiwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan 4.247 jiwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Berikut ini rentan usia penduduk Desa Mujur Kecamatan kroya:

⁵⁶ Sumber dari Buku Monografi Desa Mujur

TABEL 4.1
Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

NO.	Kelompok Usia	Jumlah	Prosentase
1.	Usia 0-15 Tahun	3.561 Jiwa	0,40 %
2.	Usia 16-65 Tahun	3.642 Jiwa	0,41 %
3.	Usia diatas 65 Tahun	1.495 Jiwa	0,17 %

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

Dilihat dari tabel data penduduk di Desa Mujur Kecamatan Kroya yang dikelompokkan berdasarkan dari kelompok usianya, persentasi usia produktif sebesar 0,41% yaitu antara usia 16-65 tahun lebih banyak dari yang lainnya. Pembagian kategori berdasarkan kelompok usia dapat mempermudah dalam pemberian berbagai jenis akses, seperti akses pendidikan, kesehatan, hak dan kewajiban, peran serta dalam kehidupan bermasyarakat, serta beberapa akses lainnya. Hal ini dapat memberikan efek yang positif terhadap kemajuan Desa Mujur sebab usia produktif ini bisa mencurahkan ide-ide kreatif dan positif dalam pengembangan potensi baik dari sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang ada di Desa Mujur.

Terdapat dua pengelompokan penduduk berdasarkan umur dan kemampuan memproduksi secara ekonomi, yaitu kelompok usia produktif dan kelompok usia non produktif. Menurut pendapat Sri Wahyuni dalam bukunya dijelaskan bahwa kelompok penduduk non produktif merupakan penduduk yang berusia antara 0-14 tahun dan penduduk berusia 65 keatas. Sedangkan kelompok usia produktif merupakan penduduk yang berusia antar 15-65 tahun.⁵⁷

⁵⁷ Gisela Adio Ros Maria, "Adaptasi Kelompok Usia Produktif Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode *Reality Therapy*", *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 2, No. 2, Hal. 144.

c. Mata Pencaharian

Berikut ini adalah tabel data penduduk Desa Mujur Kecamatan Kroya dilihat dari mata pencahariannya :

TABEL 4.2

Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Profesi	Jumlah	Prosentase
1.	Pegawai Negeri Si[il (PNS)	89 Orang	0,01 %
2.	TNI/Polri	111 Orang	0,02 %
3.	Swasta	499 Orang	0,09 %
4.	Wiraswasta	826 Orang	0,15%
5.	Pedagang	469 Orang	0,08 %
6.	Petani	1.041 Orang	0,19 %
7.	Tukang	236 Orang	0,04 %
8	Peternak	164 Orang	0,03 %
9..	Jasa	13 Orang	0,002 %
10.	Buruh Tani	630 Orang	0,12 %
11.	Pengrajin	34 Orang	0,006 %
12.	Pekerja Seni	23 Orang	0,004 %
13.	Pensiunan	556 Orang	0,10 %
14.	Lainn ya	231 Orang	0,04 %
15.	Tidak Bekerja/Pengangguran	326 Orang	0,06 %

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

Persentase penduduk berdasarkan kelompok mata pencahariannya penduduk Desa Mujur mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Dimana bahwa sektor pertanian di Desa Mujur memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi sektor pertanian yang lebih baik. Serta kemungkinan pemenuhan gizi dan kebutuhan sayur dan bahan pangan masyarakat dapat terjamin apabila sektor pertanian dapat dikembangkan dengan baik dengan memberdayakan sumberdaya manusia yang mengolah agar

terpenuhinya kebutuhan hidup dari segi kesehatan, ekonomi, sosial dari masyarakat Desa Mujur.

d. Tingkat Pendidikan

Berikut ini data penduduk Desa Mujur Kecamatan Kroya dilihat dari tingkat pendidikannya :

Tabel 4.3
Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Taman Kanak-Kanak	34 Orang	0,005 %
2.	Sekolah Dasar/Sederajat	4665 Orang	0,69 %
3.	SMP	446 Orang	0,06 %
4.	SMA	235 Orang	0,03 %
5.	Akademi/ D1-D3	210 Orang	0,03 %
6.	Sarjana S1	76 Orang	0,01 %
7.	Sarjana S2	34 Orang	0,005 %
8.	Sarjana S3	-	-
9.	Sekolah Luar Biasa	-	-
10.	Pondok Pesantren	54 Orang	0,008 %
11.	Pendidikan Keagamaan	550 Orang	0,08 %
12.	Tidak Bersekolah	397 Orang	0,05 %

Sumber : Data Dokumentasi Tahun 2021

Pendidikan sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan suatu daerah. Dari tabel data penduduk Desa Mujur Kecamatan Kroya yang dilihat dari tingkat pendidikannya dapat dikatakan bahwa di Desa Mujur masih perlu ditingkatkan kembali kualitas pendidikannya. Melihat data tersebut prosentase kelulusan paling banyak masyarakat Desa Mujur yaitu lulusan SD/Sederajat dengan prosentase 0,69% dari yang lainnya. Oleh karena itu, perlunya tambahan pendidikan non formal untuk masyarakat Desa

Mujur agar pola berfikir mereka bisa mengikuti perkembangan jaman dan tidak terlalu tertinggal karena faktor pendidikan formal. Mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan mengikuti pelatihan maupun program pemberdayaan yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Mujur.

e. Sarana dan prasarana

1) Prasarana Kesehatan

- | | |
|------------------------------|----------|
| a) Puskesmas | : 1 Buah |
| b) Poskesdes | : 1 Buah |
| c) UKMB (Posyandu, Polindes) | : 8 Buah |

2) Prasarana Pendidikan

- | | |
|----------------------------|-------------|
| a) Perpustakaan Desa | : 1 Buah |
| b) Gedung Sekolah PAUD/TK | : 1 Buah |
| c) Gedung Sekolah SD | : 4 Buah |
| d) Gedung Sekolah SMP | : 1 Buah |
| e) Gedung Sekolah SMA | : 1 Buah |
| f) Gedung Perguruan Tinggi | : Tidak Ada |

3) Prasarana Ibadah

- | | |
|-------------|-----------|
| a) Masjid | : 12 Buah |
| b) Mushola | : 16 Buah |
| c) Gereja | : - |
| d) Pura | : - |
| e) Vihara | : 1 Buah |
| f) Klenteng | : - |

4) Prasarana Umum

- | | |
|---------------------|----------|
| a) Olahraga | : 2 Buah |
| b) Kesenian/ Budaya | : - |
| c) Balai Pertemuan | : 5 Buah |
| d) Sumur Desa | : 1 Buah |
| e) Pasar Desa | : 1 Buah |

Dari data yang peneliti peroleh di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas kesehatan yang ada di Desa Mujur sudah terpenuhi dengan baik mulai dari pertolongan pertama sampai perawatan darurat untuk masyarakat Desa Mujur sudah tersedia. Untuk fasilitas pendidikan sudah terfasilitasi dengan baik mulai dari jenjang pendidikan TK-SMA meskipun tidak ada perguruan tinggi di Desa Mujur. Untuk masalah sarana dan prasana dalam bidang keagamaan masjid dan mushola mendominasi hal ini membuktikan bahwa masyarakat Desa Mujur mayoritas beragama islam. Sarana dan prasarana yang terakhir yaitu sarana prasarana umum di Desa Mujur sudah bisa dikatakan lengkap sebab yang dibutuhkan oleh masyarakat sudah dapat digunakan oleh masyarakat seperti halnya pasar agar masyarakat dapat berbelanja dengan jarak yang tidak terlalu jauh.

B. Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa Mujur Kecamatan Kroya

1. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Suka Maju

Kelompok Wanita Tani adalah kelompok tani yang berisikan para perempuan yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui sektor pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, dan untuk meningkatkan kebutuhan pangan serta mengembangkan usaha bersama.

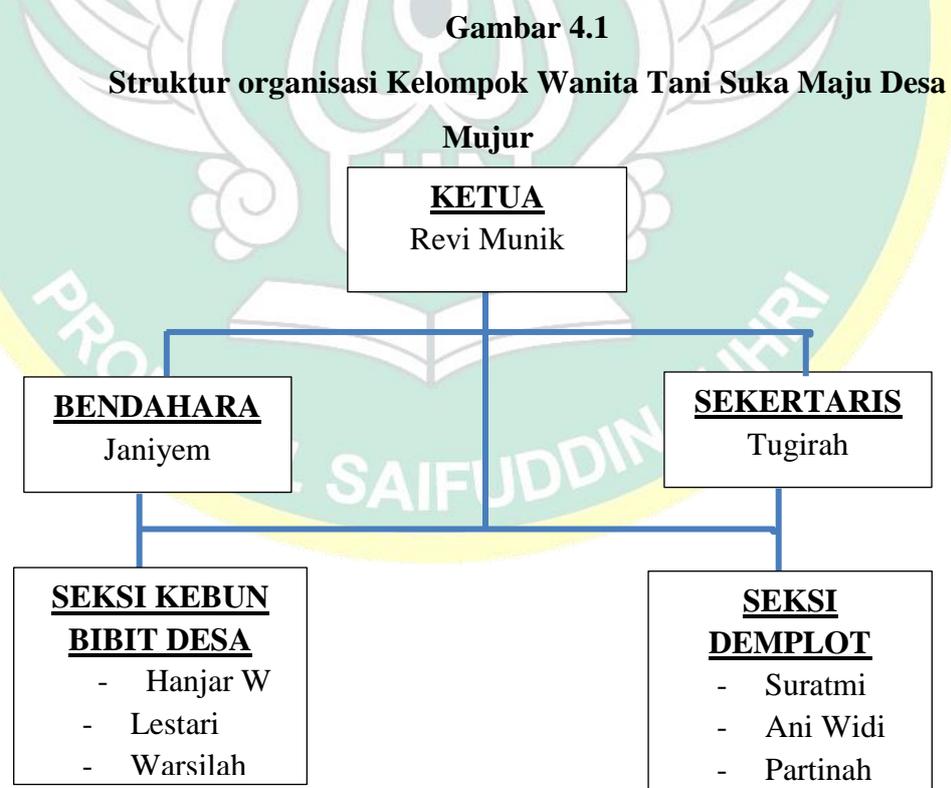
Kelompok Wanita Tani Suka Maju didirikan pada tahun 2019. Awal mula berdirinya Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini yaitu berawal dari perkumpulan ibu-ibu PKK tingkat RW yang menilai bahwa di daerah RT 05 RW 02 mempunyai sumber daya lahan pekarang yang cukup luas dan memiliki potensi untuk ditanami beberapa jenis sayuran. Dengan melihat potensi lahan pekarangan serta keadaan ekonomi dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Mujur dalam mengolah lahan pada sektor pertanian maka terbentuklah Kelompok Wanita Tani Suka Maju.

Kelompok Wanita Tani Suka Maju beranggotakan 30 orang yang anggotanya berasal dari Desa Mujur khususnya RT 05 RW 02. Pertemuan anggota KWT Suka Maju setiap bulannya ada 2 kali

pertemuan dan setiap harinya ada jadwal piket untuk mengontrol kondisi tanaman, menyiram, merawat serta tugas lainnya. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh kelompok wanita tani yaitu menanam tanaman dan diwaktu panen mereka memanen bersama hasil tanamannya. Tanaman yang dipanen merupakan sayuran seperti sawi, tomat, pare, selada, bayam, timun, terong, dan lain-lain. Hasil panen yang didapat selain mereka konsumsi sendiri sayuran hasil panen, mereka juga menjual hasil panen untuk menambah pemasukan ekonomi anggota.⁵⁸

2. Struktur Organisasi Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Suka Maju

Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa mujur memiliki struktur organisasi yang bertugas serta bertanggung jawab dalam mengelola program serta kegiatan yang dilakukan oleh KWT Suka Maju agar dapat berjalan dengan baik, struktural dan sistematis. Demi mewujudkan suasana yang tertib, teratur, dan lancar dalam menjalankan kegiatan. Berikut struktur organisasi KWT Suka Maju:



⁵⁸ Hasil Observasi ke Sekertariat Kelompok Wanita Tani Suka Maju Pada tanggal 12 September 2020.



Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

3. Pemanfaatan Anggaran Kelompok Wanita Tani Suka Maju

Awal mula berdirinya Kelompok Wanita Tani Suka Maju yaitu pada tahun 2019 dimana pada saat itu mereka belum mendapatkan bantuan anggaran dana dari pemerintah. Pada awal didirikan dana yang mereka gunakan untuk merintis Kelompok Wanita Tani Suka Maju berasal dari swadaya masyarakat dan anggota. Pada tahun 2020 Kelompok Wanita Tani Suka Maju mengajukan proposal pengajuan dana kepada pemerintah dan mereka mendapatkan bantuan dana berupa bantuan program pemerintah yaitu Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebesar Rp. 50.000.000,., bantuan tersebut digunakan untuk beberapa keperluan seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Pemanfaatan Anggaran Kelompok Wanita Tani Suka Maju

No.	Jenis Keperluan	Total
1.	Pembuatan Kebun Bibit Desa	Rp. 17.000.000,-
2.	Pembuatan Demplot	Rp. 15.000.000,-
3.	Pengembangan Pekarangan Anggota	Rp. 15.000.000,-
4.	Pasca Panen dan Pemasaran	Rp. 3.000.000,-

Sumber : Data Dokumentasi Tahun 2021

Modal awal pendirian Kelompok Wanita Tani Suka Maju sebelum adanya bantuan turun dari pemerintah, mereka memanfaatkan iuran anggota serta swadaya masyarakat untuk membeli bibit serta alat pendukung lainnya secara terbatas sebab kurang mencukupinya anggaran pemasukan yang diperoleh. Keterbatasan tersebut membuat para anggota untuk mengajukan proposal pengajuan dana bantuan kepada pemerintah, melihat bahwa Kelompok Wanita Tani ini kedepannya dapat berkembang dengan baik dan dapat dijadikan sebagai wadah kegiatan para perempuan untuk memberdayakan dirinya menjadi lebih mandiri dan kreatif.

Bantuan pemerintah tersebut digunakan dengan sebaik-baiknya oleh anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju untuk berlangsungnya kegiatan dan program yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju dalam proses menjadikan ibu rumah tangga Desa Mujur menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam mengolah lahan pertanian dan meningkatkan kualitas hasil panen dan memasarkan hasil panen dengan baik.

4. Tujuan Kelompok Wanita Tani Suka Maju :
 - a. Sebagai wadah untuk belajar berproses bagi anggotanya guna meningkatkan keterampilan dan kemandirian anggotanya.

- b. Tempat untuk belajar berorganisasi dan menambah relasi untuk mengembangkan baik itu dari segi bisnis maupun dari segi kualitas hasil pertaniannya.
 - c. Memberdayakan perempuan tani untuk bersama-sama dalam mengelola sumberdaya alam dan memanfaatkan lahan pekarangan kosong untuk meningkatkan produksi pangan lokal serta kesejahteraan bersama.
5. Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju

Anggota Kelompok Wanita Tani Suka maju berjumlah 30 anggota. Mereka terdiri dari berbagai jenis latar belakang kehidupan yang berbeda dan juga latar belakang pendidikan yang berbeda pula. Usia anggota kelompok tani juga tidak sama mereka terdiri dari berbagai golongan usia.

Tabel 4.5
Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju

No.	Nama	Usia	Pendidikan
1.	Revi Munik	46 Tahun	SMA
2.	Tugirah	35 Tahun	SD
3.	Janiyem	45 Tahun	SD
4.	Suratmi	49 Tahun	SD
5.	Ani Widianingsih	32 Tahun	SMP
6.	Atin Supartinah	48 Tahun	SD
7.	Partinah	47 Tahun	SD
8.	Rawen	60 Tahun	SD
9.	Kertini	39 Tahun	SD
10.	Tukirah	45 Tahun	SMP
11.	Hanjar Waluyo	39 Tahun	SMA
12.	Eka Lestari	44 Tahun	SD
13.	Warsilah	44 Tahun	SD
14.	Daipah	44 Tahun	SD
15.	Painah	49 Tahun	SD

16.	Junianingsih	31 Tahun	SMA
17.	Kuswati	33 Tahun	SMA
18.	Tuminah	48 Tahun	SD
19.	Ribut	70 Tahun	SD
20.	Sumarti	45 Tahun	SD
21.	Kasinem	53 Tahun	SD
22.	Dasriyah	46 Tahun	SD
23.	Kasirah	50 Tahun	SD
24.	Haryani	54 Tahun	SMP
25.	Darsih	61 Tahun	SD
26.	Tarmini	61 Tahun	SD
27.	Erin	27 Tahun	SMP
28.	Sudaryati	47 Tahun	SD
29.	Tumini	44 Tahun	SD
30.	Agil Aisyiyah	28 Tahun	SMA

Sumber : Data Dokumentasi Tahun 2021

Latar belakang pendidikan anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju pada umumnya adalah menengah kebawah, bahkan tidak ada yang sarjana serta umur dari masing-masing anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju secara tidak langsung mempengaruhi tingkat produktifitas anggota dan juga semangat serta partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan di Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa Mujur.

C. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Suka Maju

Bentuk dari pemberdayaan masyarakat memiliki berbagai titik fokus dalam beberpa sektor, yaitu sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor pertanian, pemberdayaan kaum disabilitas, pemberdayaan model *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, serta pemberdayaan potensi wilayah. Bentuk pemberdayaan yang peneliti tulis disini lebih memfokuskan pada pemberdayaan perempuan pada sektor pertanian. Dimana perempuan

memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan pertanian di daerah mulai dari menanam sampai memanen, serta mereka memiliki potensi dan membutuhkan wadah untuk berproses serta mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Kelompok wanita tani memberikan wadah dan kesempatan bagi perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk memberdayakan dirinya menjadi lebih baik dan lebih mandiri serta kreatif dalam ikut serta berperan dan berpartisipasi dalam memajukan pertanian daerah dengan memanfaatkan lahan pekarangan kosong untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dapat menghasilkan sayuran untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan juga sumber pemasukan anggota KWT. Kelompok Wanita Tani yang merupakan salah satu program kerja dari P2L (Pengembangan Pangan Lestari) mempunyai kegiatan yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat lokal serta kecukupan gizi bagi masyarakat dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, pastinya mempunyai kegiatan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh KWT Suka Maju diantaranya yaitu :

a. Pembuatan Kebun Bibit Desa

Kelompok Wanita Tani Suka Maju memanfaatkan lahan kosong yang ada di sebelah timur persis sekretariat KWT Suka Maju. Luas lahan disana lebih dari 100 ubin. Dimana lahan tersebut dimanfaatkan untuk menanam sayuran dan membuat kebun bibit Desa. Lahan yang digunakan untuk penanaman oleh kelompok wanita tani merupakan lahan kosong yang dimanfaatkan sedemikian rupa oleh kelompok wanita tani Suka Maju.

Dalam kegiatan ini masyarakat diajak untuk menanam bibit tanaman. Pembuatan Kebun Bibit Desa ini dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan berbagai macam benih atau bibit tanaman, sayuran, buah buahan, umbi-umbian, rempah-rempah, dan lain-lain untuk anggota

Kelompok Wanita Tani dan masyarakat sekitar sehingga nantinya anggota dan masyarakat dapat menanam sayuran dan lain-lain di pekarangan rumah masing-masing secara berkelanjutan.

“beruntung mba disini kita ada pekarangan kosong yang bisa kita manfaatkan untuk menanam tanaman. Alhamdulillah bibit yang kita tanam disini udah ada sekitar kurang lebih 10.000 bibit mbak.”⁵⁹

Dengan banyaknya bibit yang ditanam disana kebun bibit Desa mempunyai luas lahan kurang lebih 20m² serta bangunannya terbuat dari rangka baja ringan dan beralaskan beton sehingga diharapkan kuat dan dapat bertahan lama.

Kebun Bibit Desa Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini sudah memproduksi lebih dari 10.000 bibit tanaman yang terdiri dari bibit cabe merah besar, tomat, terong, bayam, sawi, kangkung darat, pare, kacang panjang, caisin, timun, buncis, dan lain-lain. Bibit produksi Kebun Bibit Desa di KWT Suka Maju ini nantinya akan dipasarkan kepada anggota KWT serta masyarakat sekitar dengan harga yang sangat terjangkau, dengan tujuan masyarakat dapat menanam sayuran di halaman rumahnya masing-masing sehingga produksi serta konsumsi sayuran masyarakat akan meningkat.

b. Pembuatan Demplot

Pembuatan demplot dengan memanfaatkan lahan pekarangan bertujuan untuk menjadikan percontohan bagi anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju dan masyarakat sekitar tentang bagaimana cara memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik. Mengolah lahan pekarangan menjadi lahan pertanian yang dapat bermanfaat untuk sekitar. Disini anggota kelompok wanita tani suka maju diberi arahan tentang cara menanam serta mengolah lahan dengan didampingi oleh

⁵⁹ Hasil Wawancara Kepada Ibu Revi Pada 20 Mei 2021 di Sekertariat KWT Suka Maju Pada Pukul 16.00 WIB.

pendamping lapangan yang memberikan arahan tentang cara mengolah lahan dengan baik serta merawat tanaman yang baik.

Pembuatan demplot dengan memanfaatkan lahan pekarangan ini menggunakan metode tanam langsung ditanah, tanam di polibag dan tanam secara vertikultural dengan menggunakan rak dan bambu. Tanaman yang ada di demplot pemanfaatan lahan pekarangan Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa Mujur ini antara lain :

a) Tanaman Sayuran :

- | | |
|---------------|------------------|
| - Cabe rawit | - Cabe Besar |
| - Bunga Kobir | - Tomat |
| - Terong | - Sawi Sendok |
| - Seledri | - Kangkung Darat |
| - Bayam | - Cesim |
| - Pare | - Kacang Panjang |
| - Timun | - Gambas |
| - Labu | - buncis |

b) Tanaman Buah Buahan : Pepaya

c) Tanaman Umbi-umbian : ubi jalar, singkong

d) Tanaman obat keluarga : kunyit, jahe, kencur, sereh

e) Tanaman kacang-kacangan : kacang tanah

Hasil panen dari demplot ini hasilnya dijual serta digunakan untuk membeli benih atau bibit tanaman agar setelah panen dapat melakukan penanaman kembali secara berkelanjutan. Disamping itu, hasil penjualan bibit demplot disisihkan untuk sebagai pemasukan kas Kelompok Wanita Tani Suka Maju. Selama Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini didirikan sudah melakukan beberapa kali panen dan tanam.

“sudah sering panen sama menanam mbak sampai saya lupa berapa kali panen, tapi setiap panen kita selalu melakukan penanaman

kembali agar bisa berkelanjutan menghasilkan panen sayuran mbak”.⁶⁰

Untuk menghasilkan panen sayuran yang berkualitas tentunya membutuhkan perawatan tanaman secara rutin maka para anggota Kelompok Wanita Tani Untuk memelihara lahan demplot ini dibentuklah jadwal piket harian bagi anggota. Agar setiap anggota belajar cara merawat, membersihkan lahan dan melindungi bibit dari serangan hama tanaman. Secara rutin para anggota mengecek masing-masing tanaman agar tetap terjaga kualitas warna dan kualitas hasil pengemasannya.

c. Pengembangan Pekarangan Anggota

Melihat potensi sumberdaya alam yang ada di Desa Mujur dan khususnya di wilayah RT 05 Rw 02 dimana disitu mempunyai lahan pekarangan yang sangat luas. Lahan tersebut dimanfaatkan oleh anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju untuk melakukan kegiatan bercocok tanam. Pemanfaatan lahan pekarangan harus memperhatikan estetika sehingga menciptakan lingkungan yang asri dan nyaman. Pemanfaatan lahan pekarangan oleh setiap anggota kelompok KWT menggunakan teknik budidaya media tanam lahan, tanam langsung serta menggunakan media *polybag*.

Pada tahun 2020 KWT Suka Maju mendapatkan bantuan dana dari pemerintah sebesar 50.000.000, dana tersebut dimanfaatkan untuk pengelolaan KWT Suka Maju baik dalam melengkapi fasilitas, membeli bibit, maupun pengembangan pekarangan untuk anggota. Alokasi dana untuk mengembangkan pekarangan anggota sebesar Rp. 15.000.000. dana tersebut dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan untuk mengembangkan pekarangan anggota dengan rincian sebagai berikut :

⁶⁰ Hasil Wawancara Kepada Ibu Revi Pada 20 Mei 2021.

Tabel 4.6
Pengeluaran Dana Anggaran Kelompok Wanita Tani
Suka Maju

No.	Tanggal	Keterangan	Jumlah Dana
1.	3 September 2020	Pencairan dana bantuan pemerintah sebesar Rp. 15.000.000 untuk kegiatan pemanfaatan pekarangan anggota	Rp. 15.000.000
2.	5 September 2020	Pembelian Polibag, Pembelian bibit jeruk, lemon, dan lain-lain	Rp. 8.910.000
3.	10 September 2020	Pembelian bibit jahe, bawang daun dan lain-lain.	Rp. 1.710.000
4.	15 September 2020	Pembelian bibit tomat, cabe, rawit, dan lain-lain.	Rp. 2.610.000
5.	21. September 2020	Pembelian bibit umbi jalar, seledri, dan lain-lain	Rp. 750.000
6.	22 September 2020	Pembelian benih kacang panjang, bayam, dan lain-lain	Rp. 1.020.000

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

Pengembangan pekarangan anggota selain mengembangkan di wilayah pekarangan Kelompok Wanita Tani, mereka juga diharapkan mampu mengembangkan lahan kosong yang berada di rumah mereka

masing-masing agar lahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran dan sejenisnya. Karena banyak lahan pekarangan di masyarakat masih kurang dalam pemeliharaan dan pemanfaatannya oleh masyarakat sehingga lahan tersebut dibiarkan kosong. Dengan menanam berbagai jenis tanaman di setiap pekarangan rumah, anggota KWT dan masyarakat sekitar diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi dan peningkatan konsumsi sayuran bagi anggota Kelompok Wanita Tani dan keluarga tercukupi dengan baik. Untuk pemanfaatan lahan pekarangan setiap anggota diwajibkan menanam jenis sayuran minimal 75 polibag atau setara dengan luas lahan pekarangan 25 m². Pemanfaatan lahan pekarangan ini harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan agar produksi serta penjualan sayuran dan bibit tanaman terus berjalan dan meningkat.

Tujuan dari adanya pengembangan pekarangan anggota yang dilakukan oleh KWT Suka Maju ini diantaranya yaitu :

- a. Meningkatkan kemandirian dan keterampilan anggota dan masyarakat sekitar dalam mengelola lahan pertanian.
- b. Memanfaatkan lahan kosong.
- c. Meningkatkan produksi sayuran.
- d. Membebaskan anggota untuk berkreasi dalam menata pekarangannya secara kreatif.
- e. Pemenuhan kebutuhan sayuran dan gizi keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik.
- f. Menambah pengalaman serta pengetahuan anggota.

Dalam KWT Suka Maju ini pengembangan pekarangan anggota dan pemanfaatannya lebih memfokuskan kepada sektor pertanian dengan menanam sayuran. Pekarangan sekitar KWT Suka Maju jarang sekali anggota yang berternak unggas maupun hewan ternak lainnya.

d. Pasca Panen dan Pemasaran

Setelah melakukan penanaman dan pembibitan, kegiatan selanjutnya yang pasti dilakukan oleh anggota KWT Suka Maju yaitu memanen dan memasarkan hasil panennya. Hasil panen tanaman yang ada di demplot dijual ke toko atau ke warung yang ada di Desa Mujur atau sekitar Kecamatan Kroya. KWT Suka Maju menerapkan cara panen dan pasca panen yang cukup baik untuk menarik para pembeli agar nilai jual meningkat.

“dari hasil panen sayuran ini alhamdulillah pendapatan kita meningkat yang tadinya sehari ngeluarin uang 10.000 sekarang dapat memasukan bisa sampai 20.000 mba”⁶¹

Selama KWT ini berdiri dan proses menanam terus berjalan sudah menghasilkan panen dari berbagai jenis sayuran. Dan dijual dengan harga yang lebih murah dari yang di pasaran. Hasil penjualan menjadi sumber pemasukan bagi KWT Suka Maju.

Tabel 4.7
Pasca Penen dan Pemasaran Kelompok Wanita Tani
Suka Maju

No.	Tanggal	Nama tanaman	Banyak tanaman	Harga
1.	27 September 2020	Bayam	4 Ikat	Rp. 6.000
2.	4 Oktober 2021	Bayam	11 Ikat	Rp.16.500
3.	11 Oktober 2020	Bayam	13 Ikat	Rp. 9.500
4.	11 Oktober 2020	Kacang Panjang	½ Kg	Rp. 3.000
5.	13 Oktober 2020	Bayam	3 Ikat	Rp. 4.500
6.	13 Oktober 2020	Kacang panjang	1 Kg	Rp. 6.000

⁶¹ Hasil Wawancara kepada ibu Lusiana Diah Astuti, Sp pada tanggal 6 September 2021.

7.	14 Oktober 2020	Timun	2 Kg	Rp. 8.000
8.	14 Oktober 2020	Kangkung	8 Ikat	Rp. 4.000
9.	15 Oktober 2020	Timun Kacang	1 Kg 1 Kg	Rp. 4.000 Rp. 6.000
10.	17 Oktober 2020	Timun	2 Kg	Rp. 4.000
11.	18 Oktober 2020	Kacang	2 Kg	Rp. 6.000
12.	20 Oktober 2020	Bayam Kacang Timun	10 Ikat 2,5 Kg 1 Kg	Rp. 15.000 Rp. 15.000 Rp. 4.000
13.	21 Oktober 2020	Kacang	1 Kg	Rp. 6.000
14.	25 Oktober 2020	Kacang Bayam	7,5 Kg 11 Ikat	Rp. 45.000 Rp. 8.000
15.	26 Oktober 2020	Kacang Bayam Kangkung	1 Kg 1 Ikat 2 Ikat	Rp. 6.000 Rp. 1.000 Rp. 1.000
16.	28 Oktober 2020	Kacang Kangkung Timun Tomat	2,5 Kg 2 Ikat 2 Kg 1 Kg	Rp. 15.000 Rp. 1.000 Rp. 8.000 Rp. 4.000
17.	30 Oktober 2020	Kacang Cabe Ijo Timun	½ Kg ½ Kg 1 Kg	Rp. 3.000 Rp. 3.000 Rp. 4.000
	Jumlah Pemasukan Bulan Oktober			Rp. 214.500
18.	1 November 2020	Kacang Bayam	3 Kg 10 Ikat	Rp. 18.000 Rp. 5.000
19.	1 November 2020	Kangkung Timun	6 Ikat 1 Kg	Rp. 6.000 Rp. 4.000
20.	3 Noveber 2020	Kacang Cesin	1 Kg 2 Ikat	Rp. 6.000 Rp. 4.000

		Timun	½ Kg	Rp. 4.000
21.	4 November 2020	Kacang Bayam	1 Kg 2 Ikat	Rp. 6.000 Rp. 1.000
22.	8 November 2020	Kacang Tomat	2,5 Kg ½ Kg	Rp. 15.000 Rp.2.500
23	10 November 2020	Kacang Bayam	3 Kg 7 Ikat	Rp. 21.000 Rp. 7.000
24.	11 November 2020	Kacang	2 Kg	Rp. 7.000
25.	17 November 2020	Kacang Bayam	1 Kg 4 Ikat	Rp. 6.000 Rp. 4.000
26	18 November 2020	Kacang	1 Kg	Rp. 6.000
27.	20 November 2020	Kacang Bayam	1 ½ Kg 4 Ikat	Rp. 13.000 Rp. 2.000
28.	21 November 2020	Kacang Bawang Kemangi	1 Kg 2 ½ Kg 1 Ikat	Rp. 6.000 Rp. 10.000 Rp. 4. 000
29.	25 November 2020	Bayam Kangkung	5 Ikat 2 Iket	Rp. 2.500 Rp. 2.500
	Jumlah Pemasukan Bulan November			Rp. 157.000
30.	1 Desember 2020	Kacang Criwis Cabe	1 Ikat 3 Ikat 2 Kg	Rp. 5.000 Rp. 15.000 Rp. 5.000
31.	2 Desember 2020	Labuh Kemangi	1 Kg 1 Ikat	Rp. 6.000 Rp. 4.000
32.	4 Desember 2020	Cabe		Rp. 20.000
	Jumlah pemasukan Bulan Desember			Rp. 65.000

33.	12 Januari 2020	Labu Cabe Terong	2 Kg 1 Kg ½ Kg	Rp. 10.000 Rp. 10.000 Rp. 4.000
34.	14 Januari 2021	Cabe Labu	2,5 Kg 1 Kg	Rp. 23.000 Rp. 5.000
35.	24 Januari 2021	Labuh Cabe Kangkung	1 Kg ½ Kg 12 Ikat	Rp. 6.000 Rp. 6.000 Rp. 24.000
36.	31 Januari 2021	Kangkung Labuh Bunga Kol	6 Ikat 1 Kg 2 Kg	Rp. 12.000 Rp. 5.000 Rp. 12.000
Jumlah Pemasukan Bulan Januari				Rp. 117.000
37.	3 Februari 2021	Labuh Kangkung	2 Kg 13 Ikat	Rp. 10.000 Rp. 26.000
38.	12 Februari 2021	Kangkung Cesim	3 Ikat 4 Ikat	Rp. 6.000 Rp. 12.000
Jumlah Pemasukan Bulan Februari				Rp. 54.000
39.	4 Maret 2021	Tomat	6 Ikat	Rp. 18.000
40.	6 Maret 2021	Tomat	3 Ikat	Rp. 9.000
41.	15 Maret 2021	Tomat	10 Ikat	Rp. 30.000
42.	18 Maret 2021	Kacang Kangkung Tomat Labuh	3 ½ Kg 11 Ikat 2 Kg 2 buah	Rp. 17.500 Rp. 22.000 Rp. 10.000 Rp. 6.000

43.	21 Maret 2021	Tomat Kacang Kangkung	5 Kg 2 Kg 2 ikat	Rp. 20.000 Rp. 8.000 Rp. 4.000
44.	26 Maret 2021	Kangkung Tomat Kacang panjang	3 ikat 4 Kg 2,5 Kg	Rp. 5.000 Rp. 20.000 Rp. 9.000
	Jumlah pemasuka bulan Maret			Rp. 121.500
45.	4 April 2021	Terong Pare Oyong	2 kg 1 Kg ½ Kg	Rp. 8.000 Rp. 4.000 Rp. 2.000
46.	6 April 2021	Terong Kacang Pare Cabe Hijau	1 Kg ½ Kg 1 ½ Kg ¾ Kg	Rp. 4.000 Rp. 2.000 Rp. 6.000 Rp. 14.000
47.	20 April 2021	Kemangi	3 Kg	Rp. 5.000
	Jumlah Pemasukan Bulan April			Rp. 45.000
48.	11 Mei 2021	Pare Cabe	1 Kg ¼ Kg	Rp. 5.000 Rp. 6.000
49.	13 Mei 2021	Cabe Pare	½ Kg 1 ½ Kg	Rp. 8.000 Rp. 7.000
50.	17 Mei 2021	Tomat Cabe Kangkung Terong Bayam	2 Kg ¼ Kg 8 Kg 1 ¼ Kg 2 Kg	Rp. 12.000 Rp. 8.000 Rp. 12.000 Rp. 6.000 Rp. 4.000
51.	25 Mei 2021	Tomat Cabe Bayam Timun	3 Kg ½ Kg 1 kg 1 ½ Kg	Rp. 20.000 Rp.7.000 Rp. 4.000 Rp. 5.000
52.	29 Mei 2021	Bayam	5 Kg	Rp. 10.000

53.	30 Mei 2021	Terong Kangkung	2 Kg 2 Kg	Rp. 10.000 Rp. 4.000
	Jumlah Pemasukan Bulan Mei			Rp. 128.000
54.	2 Juni 2021	Bunga Kol Cabe Tomat Kangkung	½ Kg ½ Kg 1 Kg 3 Kgt	Rp. 10.000 Rp. 10.000 Rp. 5.000 Rp.6.000
55.	11 Juni 2021	Tomat Kangkung Bayam	4 Kg 2 Kg 10 Ikat	Rp. 22.000 Rp. 4.000 Rp. 10.000
57.	18 Juni 2021	Kangkung Tomat Terong	5 Kg 3 Kg 3 Kg	Rp. 7.000 Rp. 20.000 Rp. 15.000
58.	20 Juni 2021	Terong Tomat Cabe Hijau	2 Kg 1 Kg ½ Kg	Rp. 10.000 Rp, 7.500 Rp. 10.000
59.	22 Juni 2021	Tomat Terong	4 Kg 5 Kg	Rp. 28.000 Rp. 25.000
60.	25 Juni 2021	Tomat Terong	3 Kg 3 Kg	Rp. 21.000 Rp. 18.000
	Jumlah Pemasukan Bulan Juni			Rp. 203.500
61.	3 Juli 2021	Terong	3,5 Kg	Rp. 17.500
62.	5 Juli 2021	Tomat	2 Kg	Rp. 14.000

63.	13 Juli 2021	Casin	2 Kg	Rp. 16.000
64.	22 Juli 2021	Kangkung	4 Kg	Rp. 12.000
65.	25 Juli 2021	Bayam	1 Kg	Rp. 10.000
66.	27 Juli 2021	Tomat	1,5 Kg	Rp. 10.500
Jumlah Pemasukan Bulan Juli				Rp.
67.	4 Agustus 2021	Cabe rawit	1 Kg	Rp. 20.000
68.	6 Agustus 2021	Gambas	9 Kg	Rp. 36.000
69.	10 Agustus 2021	Pare	5 Kg	Rp. 20.000
70.	12 Agustus 2021	Terong	2 Kg	Rp. 8.000
71.	29 Agustus 2021	Kunyit	3 Kg	Rp. 15.000
Jumlah Pemasukan Bulan Agustus				Rp. 99.000

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021.

Setelah panen, para anggota memilah dan menyortir sayuran yang sekiranya bagus untuk di pasarkan. Hal tersebut dilakukan oleh para anggota KWT Suka Maju setiap pasca panen terjadi. Kegiatan panen tidak selalu pada bulan yang telah di tentukan karena setiap pasca panen kegiatan yang selalu dilakukan adalah menanam bibit kembali sehingga kurun waktu untuk menunggu panen kembali tidak terlalu lama pada setiap jenis sayurannya. Dari kegiatan memanen dan memasarkan hasil pertanian dapat dirasakan manfaatnya bagi anggota KWT dimana ibu rumah tangga yang tidak bekerja mempunyai pemasukan melalui kegiatan Kelompok Wanita Tani ini. Selain untuk kebutuhan para anggota, hasil dari penjualan ini dimasukkan ke kas Kelompok Wanita Tani yang nantinya akan digunakan untuk membeli benih atau bibit lagi untuk ditanam agar dapat berjalan secara berkelanjutan untuk kesejahteraan anggota.

Melihat dari hasil yang telah di jelaskan pada tabel di atas, adanya pemberdayaan ibu rumah tangg melalui Kelompok Wanita Tani dalam upaya pengembangan ekonomi lokal ini dapat merangsang kegiatan ekonomi pada ibu rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju. Hasil tanaman yang di tanam di lahan Kelompok Wanita Tani Suka Maju setelah panen mereka diajak untuk mengolah hasil panen menjadi bahan makanan yang apabila dijual dapat bernilai ekonomis. Dimana mereka menjual bibit tanaman, hasil panen, serta olahan pangan kepada masyarakat sekitar, maupun kepada sesama anggota.

e. Perpustakaan Umum

Melihat perkembangan zaman yang sudah mulai berkembang dengan adanya teknologi, tentunya masyarakat desa tidak ingin ketinggalan informasi. Pengaruh *gadget* yang sudah merajalela membuat minat baca masyarakat semakin berkurang dan juga intensitas bersosialisasi masyarakat menjadi berkurang. Dengan adanya perpustakaan pojok baca yang didirikan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju membuat minat baca anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju dan masyarakat sekitar meningkat. Setiap sore waktu luang mereka gunakan untuk berkumpul bersama sambil membaca buku yang telah disediakan.

“ini juga ada perpustakaan kecil-kecilan sih mbak, ya lumayan lah buat mengisi waktu luang mereka sambil duduk-duduk disini terus mbaca buku kan bisa meningkatkan pengetahuan mereka mbak, terus buku disini ya belum seberapa sih mbak tapi sudah bisa mewakili u tuk kalangan berbagai umur mbak, kan biasanya banyak tuh anak-anak yang amain kesini sambil nemenin ibunya piket nah kita ada juga bacaan untuk anak-anak mbak”⁶²

Buku-buku yang disediakan di perpustakaan pojok tersedia untuk semua kalangan, mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu sampai anak-anak. Buku yang tersedia hasil dari sumbangan masyarakat sekitar yang peduli akan pentingnya membaca untuk memperluas pengetahuan.

⁶²Hasil Wawancara Kepada Ibu Revi Pada Tanggal 3 September 2021.

Meskipun memanfaatkan perpustakaan pojok ini belum secara maksimal dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan minat baca masyarakat masih sangat rendah namun dengan adanya perpustakaan ini mampu membuat semangat anggota dalam berproses menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan dukungan literasi yang mereka baca sehingga ilmu mereka menjadi bertambah dan wawasan mereka menjadi luas dan mampu menghadapi persaingan dengan masyarakat luas.

f. Warung KWT Suka Maju

Kelompok Wanita Tani Suka Maju mempunyai strategi sendiri untuk pemenuhan kebutuhan anggotanya serta peningkatan pendapatan anggotanya dan memberikan lapangan pekerjaan kepada anggotanya yaitu dengan mendirikan warung KWT Suka Maju. Warung KWT Suka Maju ini didirikan dengan tujuan untuk memasarkan hasil panen sayuran yang ditanam serta menjual hasil olahan pangan dari sayuran dan sejenisnya. Warung KWT Suka ini menjual berbagai jenis makanan seperti mie ayam, bakso, soto, mendoan, pecel, dan berbagai jenis minuman serta bahan olahan pangan hasil pertanian seperti keripik bayam, keripik pisang, keripik terong, keripik singkong.

Modal pertama usaha ini yaitu dari hasil kas bersama hasil dari penjualan bibit dan sayuran. Awal didirikan warung KWT Suka Maju karena melihat peluang dalam berwirausaha di Desa Mujur, disamping tempat KWT yang strategis dan dikelilingi oleh penduduk yang ramai adanya warung KWT Suka Maju ini mempermudah masyarakat untuk membeli sayuran siap saji dan makanan tambahan lainnya. Hasil keuntungan dari warung ini digunakan untuk perkembangan Kelompok Wanita Tani Suka Maju serta pemasukan pendapatan bagi anggota meskipun tidak seberapa tapi hasilnya dapat menambah penghasilan anggota.

“Ada juga mba, kita kedepannya punya rencana membuat cafe mbak tapi sementara kita mencoba buka warung KWT buat awalan mencari modal. Di warung ini menjual hasil panen juga hasil olahan sayuran dari KWT ini mbak, lumayan buat membuka

peluang lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga disini mbak jadi mereka punya kesibukan gitu”⁶³

Dari warung gaul ini anggota Kelompok Wanita Tani dilatih untuk meningkatkan kemandirian serta ketrampilan mereka dalam mengolah bahan pangan, menjual dengan pengemasan yang menarik agar dapat menarik pembeli untuk membelinya. Melatih strategi dalam pemasaran. Menambah pengalaman dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi anggota yang membutuhkan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

g. Pelatihan-pelatihan

Pelatihan sangat dibutuhkan oleh para anggota KWT Suka maju sebab tidak semua anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju berlatar belakang sebagai buruh tani, ada juga yang bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. Pendidikan dalam bentuk pelatihan lebih disenangi oleh masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang menjadi anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju untuk mempelajari ketrampilan, meningkatkan kreatifitas, meningkatkan kualitas *skill* yang dimiliki, mengembangkan potensi yang mereka miliki, serta mengembangkan kemandirian mereka.

Menurut Ife, pelatihan itu sendiri merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena hal tersebut melibatkan bagaimana mengajarkan penduduk untuk melakukan sesuatu. Pelatihan berperan dalam meningkatkan keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidupnya.⁶⁴ Dalam melakukan pelatihan tentunya harus secara berkelanjutan dan harus ada tindak lanjutnya agar menghasilkan suatu kegiatan yang bermanfaat.

⁶³ Hasil Wawancara kepada ibu Lusiana Diah Astuti, Sp pada tanggal 6 September 2021.

⁶⁴ Wildan Saugi, Sumarno, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengelolaan Bahan Pangan Lokal”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 02, Nno. 02, 2015, Hal. 3.

Kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju yang bekerjasama dengan dinas pertanian setempat dan pendamping lapangan bertujuan untuk membekali pengetahuan serta keterampilan kepada anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju. Pelatihan yang dilakukan yaitu seperti pelatihan pembibitan tanaman, merawat tanaman, serta berwirausaha. Selain itu anggota Kelompok Wanita Tani juga dilatih untuk membudidayakan tanaman melalui *hydroponik*, karena melihat perkembangan jaman kedepannya serta hasil dan kualitas tanaman *hydroponik* berpotensi lebih mudah, lebih gampang merawatnya dan bisa dilakukan sendiri secara mandiri di pekarangan rumah maupun di halaman rumah yang tidak terlalu luas, jadi masyarakat biasa tetap menanam tanaman meskipun tidak mempunyai lahan pekarangan yang luas.

Kegiatan ini mampu memberikan kesempatan mereka untuk mengembangkan potensi serta meningkatkan kreatifitas mereka, dan juga membuka pola berfikir mereka perihal kebebasan perempuan dalam berkarya, karena perempuan tidak selalu dirumah namun ternyata peran perempuan sangat dibutuhkan di dunia luar seperti halnya dalam sektor pertanian ini. Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas terkait dan juga penyuluh lapangan sesuai dengan kebutuhan yang mereka butuhkan dilapangan.

D. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Pemberdayaan masyarakat membutuhkan proses yang tak bisa dikatan instan. Perlu adanya tahapan dalam memberdayakan masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pengertian pemberdayaan perempuan adalah suatu proses untuk menjadikan perempuan menjadi lebih mandiri dan mampu mengembangkan sumberdaya alam yang tersedia untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat, pemanfaatan lahan

pekarangan kosong, serta meningkatkan pendapatan perekonomian di daerah dengan memanfaatkan potensi, kreatifitas, serta produktivitas yang mereka miliki tanpa adanya pembatasan. Pemberdayaan mempunyai beberapa sektor fokus pemberdayaan yaitu dalam sektor pendidikan, kesehatan, usaha kecil, dan pertanian. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian.

Kelompok Wanita Tani sebagai suatu program yang dibentuk digunakan sebagai wadah bagi perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam meningkatkan kemandirian, potensi serta kesempatan mencari peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan. Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini dilakukan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Kegiatan yang sudah dan sedang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini berorientasi kedepannya untuk meningkatkan kemandirian, meningkatkan kualitas gizi masyarakat, membuat produk dari bahan olahan pangan dan hasil pertanian, meningkatkan perekonomian daerah, menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan potensi dan kecakapan anggota dalam bidang pertanian, dan menambah wawasan pendidikan bagi anggota Kelompok Wanita Tani Suka maju dalam menghadapi keseharian sebagai perempuan dan ibu rumah tangga.

Pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini mempunyai orientasi kedepannya untuk menjadikan perempuan Desa Mujur menjadi perempuan yang bisa diandalkan, mandiri, mampu mencukupi kebutuhan keseharian anggota keluarganya, dan siap untuk menghadapi perubahan jaman dan masalah kehidupan lainnya yang akan dihadapi sehingga mereka mempunyai kekuatan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang ekonomi, budaya, maupun sosial. Pemberdayaan di Kelompok Wanita Tani Suka Maju para anggota tidak hanya sendiri melakukan programnya namun ada

pendamping lapangan yang melayani dan mendampingi mereka selama meningkatkan potensi kemandirian mereka.

Kelompok Wanita Tani Suka Maju yang sudah mulai didirikan pada tahun 2019 oleh sekumpulan ibu-ibu PKK RT 05 RW 02 yang di gagas pertama oleh Bu Revi selaku ketua KWT Suka Maju yang melihat peluang adanya potensi perempuan yang dapat diperbaiki dan dapat diberdayakan. Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat merupakan satu kegiatan yang digagas langsung oleh masyarakat itu sendiri, sebab yang mengetahui potensi yang ada pada lingkungan masyarakat itu adalah mereka yang menjadi aktor untuk diberdayakan.

Dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto dalam bukunya tentang proses pemberdayaan maka diperoleh analisis tentang proses pemberdayaan ibu rumah tangga yang berasal dari proses pengamatan dan wawancara peneliti kepada subjek penelitian yaitu :

a. Pemungkinan

Pengidentifikasian potensi wilayah di Kelompok Wanita Tani Suka Maju melihat beberapa peluang adanya potensi wilayah yang dapat dimanfaatkan sumberdaya alamnya yang dapat dikelola sebagai wadah berprosesnya para anggota Kelompok Wanita Tani yang berjumlah 30 anggota ini tentunya membutuhkan wadah untuk berproses. Pada tanggal 12 April 2020 Kelompok Wanita Tani mengadakan sosialisasi tentang kegiatan yang akan dilakukan bersama terhadap anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju.

“untuk mengajak ibu-ibu gabung menjadi anggota KWT lumayan susah mbak, dari segi pola pikir mereka yang sudah disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak serta suami, jadi disini kita susah dalam merubah pola berfikir

mereka dan menjaga semangat mereka untuk terus ikut gabung dan aktif di KWT Suka Maju ini mbak”⁶⁵

Dari pemaparan bu Lusi tersebut, bahwa dalam menyadarkan ibu-ibu perihal keberdayaan mereka untuk bisa berproses dan mengembangkan potensi mereka itu membutuhkan kerjasama antar kedua belah pihak. Peran ketua Kelompok Wanita Tani juga berpengaruh dalam mengajak ibu-ibu yang bergabung dengan Kelompok Wanita Tani.

“saya disini juga sering mbak woro-woro ke ibu-ibu setiap ada kegiatan, setiap perkumpulan saya juga selalu memotivasi anggota agar tetep semangat untuk menjalankan kegiatan di KWT ini mbak”⁶⁶

Menyadarkan ibu rumah tangga memang agak sulit sebab pola berfikir merekalah yang menganggap bahwa ibu rumah tangga hanya mengurus urusan rumah saja dan tidak mempunyai ruang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya menyebabkan terbelenggunya mereka dari keterbatasan dalam berkarya. Oleh sebab itu melalui Kelompok Wanita Tani mereka dibebaskan untuk berkarya, mayakinkan para anggota bahwa ada potensi sumberdaya alam yang akan berkembang dengan baik apabila didukung dengan keberdayaan sumberdaya manusia yang mengelola.

Pada proses ini dilakukan sebuah pengidentifikasian masalah, melihat banyaknya ibu rumah tangga yang hanya bekerja mengurus rumah serta bekerja sebagai pembantu rumah tangga serta potensi sumberdaya alam yang dimiliki Desa Mujur. Pemberdayaan dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang sudah tersedia di alam menjadikan lahan yang tadinya tidak berguna dapat dijadikan sumber kehidupan bagi masyarakat dengan dimanfaatkannya untuk menanam

⁶⁵ Hasil Wawancara kepada ibu Lusiana Diah Astuti, Sp pada tanggal 6 September 2021.

⁶⁶ Hasil wawancara kepada Ibu Revi Ketua Kwt Suka Maju Pada tanggal 26 Agustus

sayuran dan sejenisnya. Sebelum pada akhirnya melihat semangat para anggota kelompok wanita tani dalam ikut berpartisipasi maka dari itu kelompok wanita tani suka maju berusaha untuk menciptakan suasana yang baik dan nyaman bagi anggota untuk menjalankan kegiatan di Kelompok Wanita Tani Suka Maju dengan mengadakan sosialisasi, pendampingan, pelatihan, kumpul bersama dengan anggota yang lain dapat membuat pola berfikir masyarakat menjadi lebih terbuka untuk ikut berproses bersama di Kelompok Wanita Tani Suka Maju.

b. Penguatan

Kelompok wanita tani suka maju memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk mengembangkan kreatifitasnya sebagai seorang perempuan pada umumnya tanpa ada batasan apapun. Setiap dua minggu sekali mereka mengadakan pertemuan rutin untuk mengecek hasil tanaman mereka, berdiskusi bersama, belajar bersama sehingga lelah mereka di rumah sedikit terbayarkan dengan berkumpul bersama teman-teman.

“kegiatannya disini banyak mba, kita diajarin menanam, berorganisasi, berjualan. Selian itu juga kita disini banyak temennya mba kalo ada masalah bisa diceritain dan diselesaikan bareng-bareng mbak jadi tidak terlalu dipikir sendiri, jadi bisa ketemu temen-temen mba”.⁶⁷

Masa pandemi saat ini membuat pendapatan ekonomi cenderung berkurang. Oleh sebab itu mereka membutuhkan wadah untuk menyalurkan kemampuannya agar dapat berkembang menjadi lebih baik dan dapat memulihkan keadaan ekonomi serta peningkatan pendapatan mereka dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Karena kebanyakan dari suami mereka bekerja sebagai petani dan pedagang.

⁶⁷ Hasil Wawancara Kepada Ibu Dasriyah anggota KWT Suka Maju Pada Tanggal 12 September 2021.

Pada proses ini para ibu rumah tangga menjalankan kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani Suka Maju seperti belajar menanam tumbuhan, mengolah lahan, memanen, memasarkan hasil panen, serta mengolah hasil panen untuk dikemas lalu di pasarkan ke masyarakat luas. Serta mengadakan perkumpulan setiap 2 minggu sekali untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu setiap harinya juga ada jadwal piket guna merawat tanaman dan mengecek keadaan tanaman ditakutkan mati karena terkena hama dan penyakit tanaman lainnya. Sebagai salah satu upaya untuk merawat tanaman serta mempererat persaudaraan antar sesama anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju.

c. Perlindungan

Kelompok Wanita Tani Suka Maju (KWT) yang didirikan atas dasar kecintaan kepada tanaman dan melihat potensi yang dapat di kebangkan oleh ibu rumah tangga, sudah diakui oleh pemerintahan dinas pertanian Kecamatan Kroya dan mendapatkan pendampingan untuk menjalankan kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani Suka Maju. Untuk mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju pemerintah daerah khususnya dinas pertanian setempat memberikan bantuan serta dampingan kepada para anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju.

Dalam proses kegiatannya Kelompok Wanita Tani Suka Maju didampingi oleh pendamping lapangan yang diutus langsung dari pemerintah daerah. Tugas pendamping lapangan diantaranya yaitu :

1. Meyakini masyarakat terutama ibu rumah tangga untuk bergabung menjadi anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju.

2. Memberi pendampingan kepada anggota dalam melakukan kegiatan, misalnya apabila ada pemerintah desa maupun pusat yang ingin memantau kegiatan langsung maka seorang pendamping menjadi jembatan penghubung antara anggota Kelompok Wanita Tani dengan pemerintahan.
3. Meningkatkan kreatifitas anggota dan senantiasa mengajak diskusi anggota untuk perkembangan dan keberlangsungan kegiatan di Kelompok Wanita Tani Suka Maju.
4. Membangun motivasi anggota agar tetap bertahan menjadi anggot Kelompok Wanita Tani Suka maju disamping tugas dan pekerjaan mereka yang dibuk sebagai ibu rumah tangga.

Meyakinkan anggota bahwa mereka mempunyai potensi dan kemampuan sama dengan kaum laki-laki, dan mereka bisa berproses jauh lebih baik dari pada laki-laki tanpa meninggalkan kodrat mereka sebagai perempuan. Pada proses ini yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju yaitu melindungi hak dan kebabsan dari anggotanya untuk tetap berproses dan menjalankan kegiatannya dengan baik sehingga mereka dapat mencapai tujuan dari kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Perlindungan yang dilakukan pada Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini meyakinkan pada diri anggota bahwa mereka mempunyai kekuatan untuk mengembangkan kemampuan mereka pada bidang pertanian yang didukung oleh pemerintah daerah dan juga Kelompok Wanita Tani Suka Maju.

d. Penyokongan

Untuk mempertahankan semangat dari para anggota pendamping lapangan dan ketua Kelompok Wanita Tani Suka Maju tidak henti-hentinya untuk memberikan motifasi kepada anggota agar tetap bertahan dan mau berproses bersama di KWT Suka Maju.

“Terus anggota disini itu lama kelamaan pada gak aktif mba, soalnya pada sibuk sendiri-sendiri, tantangan saya itu ya menguatkan motifasi mereka agar tetap aktif di KWT ini mbak, soalnya kan lumayan dari pada mereka gak punya kegiatan, disini kan mereka bisa menambah teman, pengalaman, belajar memanen, menambah pengetahuan dan dari hasil panen mereka bisa menikmati sendiri dan bisa mengurangi pengeluaran uang belanjanya dan mereka bisa dapat pemasukan untuk menambah penghasilan mereka.”⁶⁸

Hal tersebut membuktikan bahwa kebanyakan dari anggota membutuhkan penyokong untuk tetap berada di posisi yang sudah mereka gapai selama proses kegiatan di Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini. Dimana mereka sudah bisa berkarya dan berkeaktifitas sesuai dengan potensi yang mereka miliki agar mereka tidak jatuh kembali ketempat yang sebelumnya yaitu dalam posisi ketidak berdayaan. Saling memberi semangat satu dengan yang lainnya sangat berpengaruh dalam menjaga kekompakan mereka seperti halnya yang di tuturkan oleh ibu Dasriyah pada saat wawancara kepada salah satu anggota kelompok Wanita Tani Suka Maju :

“Bu lusi itu suka memberikan kita wejangan untuk tetap aktif disini mbak, dari pada kita di rumah terus padahal kan tugas kita ngurus rumah sudah selesai, tapi emang kebanyakan dari kita itu susah buat diajak kumpul mbak, karena ya itu lah banyak yang sibuk sama urusannya sendiri-sendiri.”⁶⁹

Peranan pendamping disini sangat mempengaruhi semangat mereka untuk terus berproses dalam kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani Suka Maju. Selain mengajak, mendampingi, memantau proses kegiatan di Kelompok Wanita Tani, pendamping lapangan juga berperan untuk meningkatkan motifasi anggota dan merubah pola berfikir anggota agar tidak

⁶⁸ Hasil Wawancara kepada ibu Lusiana Diah Astuti, Sp pada tanggal 6 September 2021.

⁶⁹ Hasil Wawancara Kepada Ibu Dasriyah anggota KWT Suka Maju Pada Tanggal 12 September 2021.

terlalu berfikir bahwa tugas ibu rumah tangga hanya mengurus anak, suami dan masak, namun mereka juga mempunyai peluang dan kesempatan untuk mengembangkan potensi serta kemampuan kreatifitas mereka dalam berpartisipasi di masyarakat. Memajukan kegiatan ekonomi dimasyarakat serta meningkatkan kualitas lebih baik dalam bidang sektor pertanian di daerah.

e. Pemeliharaan

Kegiatan penanaman dan panen yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju harus dilakukan secara berkelanjutan serta berkesinambungan, agar kegiatan terus berjalan untuk menjaga tetap adanya kelompok wanita tani sebagai wadah bagi ibu rumah tangga dalam mengembangkan potensi serta meningkatkan keberdayaan mereka dalam menjalani dan menghadapi kehidupan di masyarakat. Kegiatan panen dan menanam apabila sudah dilakukan panen maka para anggota langsung membuat tanaman yang baru agar tidak terlalu lama dalam menunggu waktu panen selanjutnya.

Dengan demikian dilakukannya setiap bulan 2 kali pertemuan atau bisa saja kondisional untuk mengadakan pertemuan karena ada yang perlu dibicarakan bersama dengan sesama anggota. Selain mengadakan pertemuan Kelompok Wanita Tani Suka Maju juga mengadakan kerja bakti untuk merawat tanaman sambil menunggu masa panen. Memecahkan suatu permasalahan dengan bermusyawarah bersama, memberikan kesempatan dari setiap anggota untuk mengemukakan pendapatnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Setiap anggota mempunyai hak yang sama dalam menyatakan pendapat dan berproses tanpa membedakan agama, status sosial, maupun jabatan. Memberikan kesempatan kepada perempuan untuk membuktikan bahwa mereka mempunyai potensi serta kemampuan yang sama dengan laki-laki tanpa merasa

dikucilkan ataupun terdeskriminasi dengan meningkatkan kualitas pelatihan serta motifasi untuk menggali serta mempertahankan semangat para anggota untuk menjalankan kegiatan yang berada di Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini. Antara pendamping lapangan dengan para anggota selalu berkomunikasi dengan baik dan bekerjasama dengan baik dalam proses kegiatan berlangsung.

E. Hasil Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal

a. Pemenuhan Gizi Masyarakat

Kelompok Wanita Tani Suka Maju mengajak masyarakat untuk mencukupi kebutuhan gizi keluarganya dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya mengkonsumsi sayuran. Kelompok wanita tani suka maju termasuk dalam kegiatan dari Pekarangan Pangan Lestari yang termasuk program kerja Desa mujur untuk mendukung tercukupinya gizi dan pangan masyarakat Desa Mujur.

Pemenuhan gizi terhadap masyarakat dengan tingkat banyaknya hari dalam mengkonsumsi sayur terlihat dari perubahannya sebelum ada Kelompok Wanita Tani dengan sesudah adanya Kelompok Wanita Tani. Para anggota dengan mudah mendapatkan bahan sayuran dengan memanfaatkan hasil panen sayuran. Seperti data yang peneliti dapatkan dari narasumber yang akan di jelaskan pada tabel berikut. Data tersebut narasumber dapatkan pada bulan Maret 2021.

Tabel 4.8
Data Pengonsumsian Sayur Pada Anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju

Data makan sayur dari tanggal 17 Maret 2021 s/d 23 Maret 2021				
No.	Nama Anggota	Sebelum Ada KWT Maju	Ada Suka	Setelah Adanya KWT Suka Maju
1.	Rivi Munik	5 Hari		6 Hari

2.	Tugirah	4 Hari	6 Hari
3.	Janiyem	4 Hari	5 Hari
4.	Tuminah	4 Hari	5 Hari
5.	Ribut	5 Hari	5 Hari
6.	Sumarti	4 Hari	5 Hari
7.	Kasinem	4 Hari	5 Hari
8.	Kasirah	3 Hari	6 Hari
9.	Dasriyah	4 Hari	6 Hari
10.	Haryani	4 Hari	6 Hari
11.	Hanjar Waluyo	5 Hari	6 Hari
12.	Lestari	3 Hari	6 Hari
13.	Wasilah	3 Hari	6 Hari
14.	Daipah	3 Hari	6 Hari
15.	Painah	3 Hari	6 Hari
16.	Junianingsih	4 Hari	5 Hari
17.	Kuswati	3 Hari	6 Hari
18.	Saritmi	4 Hari	6 Hari
19.	Ani	4 Hari	6 Hari
20.	Partinah	3 Hari	6 Hari
21.	Rawen	3 Hari	5 Hari
22.	Kartini	3 Hari	5 Hari
23.	Tukirah	3 Hari	6 Hari
24.	Attin	3 Hari	6 Hari
25.	Darsih	4 Hari	6 Hari
26.	Tarmini	4 Hari	6 Hari
27.	Erlin	4 Hari	5 Hari
28.	Tumini	4 Hari	6 Hari
29.	Sudaryatin	4 Hari	5 Hari
30.	Apriani	5 Hari	6 Hari

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2021

Dari tabel diatas membuktikan bahwa peningkatan mengkonsumsi sayuran bagi anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju mengalami peningkatan. Hal ini mencapai salah satu tujuan dari terbentuknya Kelompok Wanita Tani Suka Maju yaitu terpenuhinya gizi bagi anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju Suka Maju dan masyarakat sekitar.

b. Meningkatkan kreatifitas ibu rumah tangga dalam bidang pertanian

Kelompok Wanita Tani Suka Maju yang anggotanya adalah perempuan memberikan wadah yang cukup baik bagi ibu rumah tangga di Desa Mujur. Mereka dapat mengisi waktu luang mereka untuk berproses dan meningkatkan kreatifitas dan potensi yang mereka miliki.

Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kreatifitas anggota diantaranya belajar menanam tanaman, membuat konsep tatanan tanaman di kebun, membuat kerajinan dari barang bekas yang dapat didaur ulang, serta megolah hasil panen menjadi olahan pangan yang dapat dipasarkan kemasyarakat luas sebagai produk *output* dari hasil panen yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju.

Saat ini Kelompok Wanita Tani Suka Maju sedang mengusahakan untuk menghasilkan bahan olahan makanan sendiri untuk dipasarkan. Produk olahan makanan ini awalnya anggota diberi pelatihan tentang cara mengolah sayuran atau buah-buahan untuk bisa dijadikan sebagai oleh-oleh khas daerah seperti kripik dan manisan. Produk olahan makan tersebut saat ini masih dalam proses pembinaan dan arahan dari pendamping lapangan. Mereka perlu menyiapkan dari berbagai jenis aspek seperti pelatihan dalam pengolahan, pengemasan, serta pemasaran.

c. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Potensi lahan pekarangan yang cukup luas di daerah Desa Mujur mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan tersebut

menjadi perkebunan sayur yang mereka buat secara bergotong royong dalam pembuatan awal lahan perkebunan. Pemanfaatan lahan pekarangan ini tidak hanya dilakukan di lahan milik Kelompok Wanita Tani Suka Maju namun lahan kosong yang dimiliki oleh masyarakat dihimbau dapat memanfaatkan lahan kosong tersebut dengan baik misal ditanamai oleh sayuran, buah-buahan maupun tanaman obat lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari bagi masyarakat dan dapat meningkatkan konsumsi dan produksi sayuran.

Lahan pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Mujur khususnya di RT 5 ini kebanyakan dari mereka memanfaatkan lahan pekarangan kosong untuk menanam tanaman pribadi maupun membuka lahan untuk ditanami dengan sayuran dan tumbuhan lainnya. Ada juga yang memanfaatkan lahan kosong untuk berternak unggas seperti bebek, ayam, namun tidak terlalu banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan kosong dengan beternak.

d. Pemasaran Produk Olahan Makanan

Pemberdayaan perempuan di Kelompok Wanita Tani selain menghasilkan yang sudah dijelaskan diatas, Kelompok Wanita ini juga berorientasi kedepannya untuk menciptakan produk makanan sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa mujur dalam bidang mengolah hasil pertanian. Dalam hal ini Kelompok Wanita Tani sedang mengupayakan strategi yang digunakan untuk memfokuskan kepada pelatihan pengolahan serta pemasaran, setelah sumberdaya manusia yang ada sudah berdaya.

“memasarkan hasil panen dan hasil olahan pangan ini kita baru memasarkan ke warung-warung sekitar KWT mbak, dan juga ke pasar, dalam pengemasannya pun kita masih biasa mbak belum ada label nama untuk produk makanan kita”⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara kepada Ibu Revi sebagai Ketua Kelompok Wanita Tani Suka Maju pada tanggal 26 Agustus 2021.

Dalam proses pemasaran produk olahan makanan ini, yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju belum terlalu luas dalam memasarkan produknya mereka masih memasarkan produknya hanya kepada warung-warung kecil yang berada disekitar wilayah tempat Kelompok Wanita Tani berada. Untuk pemasaran yang lebih luas saat ini mereka sedang dalam persiapan dan pelatihan dalam bidang pengembangan ekonomi. Salah satu strategi yang akan dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju dalam pengolahan dan pemasaran ke masyarakat luas yaitu dengan meningkatkan kualitas hasil panen, memberikan pelatihan kepada anggota dalam mengolah bahan pangan, memperbaiki pengemasan agar terlihat lebih menarik dan bisa bersaing di dunia pemasaran yang lebih luas.

F. Analisis Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Mujur

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa suatu penjelasan mengenai pokok-pokok ataupun bagian-bagian yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta sumber lain yang didapat dalam mendukung proses pengumpulan data agar dapat dengan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Analisis ini merupakan penilaian oleh peneliti terhadap proses pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju dalam upaya pengembangan ekonomi lokal yang berada di Desa Mujur Kecamatan Kroya.

Pemberdayaan ibu rumah tangga ini merupakan suatu upaya dalam memperbaiki status sosial serta peran dan kemandirian yang dimiliki oleh ibu rumah tangga. Proses pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani suka maju dalam pengembangan ekonomi lokal di Desa Mujur menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat diambil analisis data sebagai berikut :

1. Proses Pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju mengaitkan dengan teori yang di tulis oleh Edi Suharto dalam bukunya yang biasa dikenal dengan teori 5P yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemeliharaan. Melihat potensi sumberdaya alam yang ada di Desa Mujur serta peluang untuk mengembangkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan kebun yaitu dengan mendirikan Kelompok Wanita Tani Suka Maju. Kelompok Wanita Tani Suka Maju melihat berbagai kemungkinan yang akan terjadi dengan melihat adanya permasalahan yaitu banyaknya ibu rumah tangga yang berperan hanya di rumah saja padahal mereka memiliki potensi yang dapat diberdayakan melalui sebuah wadah organisasi perkumpulan seperti kelompok wanita tani ini. Pemungkinan terhadap potensi sumberdaya manusia yang memadahi didukung dengan adanya peluang sumberdaya alam yang dapat di manfaatkan bersama. Seiring dengan proses pemberdayaan yang dilakukan.dapat dikembangkan serta melihat sumberdaya manusia yang dapat diajak kerjasama dalam berkolaborasi untuk menciptakan suasana yang baik dalam berproses menjalankan kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani Suka Maju.

Pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju telah menghasilkan perubahan kepada para anggotanya, mereka menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam bidang mengolah lahan pertanian dan juga dalam bidang kesehatan mereka mampu meningkatkan konsumsi sayur dan mencukupi kebutuhan gizi pada keluarganya. Dari proses yang dilakukan, menurut pandangan peneliti dalam proses penyokongan, kelompok wanita tani suka maju kurang dalam hal mempertahankan keanggotaannya agar tetap kompak dalam menjalankan kegiatan. Kekompakan anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju memang susah untuk dipertahankan, saat ini keaktifan anggota dalam berpartisipasi di Kelompok Wanita Tani Suka Maju sedang mengalami penurunan sebab banyak anggota yang masih

mementingkan kepentingan pribadi dan menyampingkan kepentingan kelompok, sehingga menimbulkan ketidak lancaran dalam menjalani kegiatan seperti biasanya.

2. Upaya pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani suka maju setelah mereka bisa memandirikan diri dan menjadikan diri mereka menjadi lebih baik. Namun dalam bidang ekonomi di kelompok wanita tani suka maju belum terlalu memfokuskan anggota dalam pemasaran produk hasil olahan pangan ke pasaran luas. mereka baru dilatih untuk memasarkan hasil olahan sayuran dan sayuran ke warung sekitar serta teman-teman dari para anggota. Namun mereka sudah bisa memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk memasarkan produk mereka.

Hal yang sedang diusahakan oleh kelompok wanita tani suka maju yaitu dalam strategi pemasaran, pengemasan produk agar nantinya dapat bersaing dengan produk lain di pasaran. Peningkatan pendapatan yang terjadi kepada para anggota kelompok wanita tani suka maju dapat dilihat dari peningkatan hasil penjualan dan hasil panen yang di peroleh setiap bulannya. Mereka setidaknya bisa mengurangi jumlah pengeluaran bulanan mereka untuk membeli bahan makanan serta mereka dapat memperoleh uang yang di hasilkan bersama untuk pemasukan ekonomi mereka setiap bulannya meskipun tidak seberapa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dalam upaya pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal Desa Mujur Kecamatan Kroya, sedang di upayakan kembali dalam strategi pengembangan ekonomi. Dalam pembahasan dan analisis yang sudah dijelaskan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan :

1. Upaya pemberdayaan Perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju yaitu :
 - a. Melakukan pemungkinan dengan pengidentifikasian masalah yang ada serta menemukan potensi yang dapat dikembangkan bersama untuk kesejahteraan anggota serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam setiap kegiatan pemberdayaan.
 - b. Memperkuat satu dengan yang lainnya sehingga mereka dapat menjalankan kegiatan bersama dengan baik.
 - c. Melindungi keberadaan Kelompok Wanita Tani Suka Maju dengan memberikan dukungan oleh pemerintah daerah kepada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju.
 - d. Melakukan pendampingan terhadap anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju selama menjalankan kegiatan. Saling menjaga kekompakan anggota satu dengan yang lainnya.
 - e. Melakukan pemeliharaan baik dari segi anggota, dengan saling menghargai pendapat satu dengan yang lainnya tanpa membedakan status sosial dan mengembangkan potensinya tanpa adanya batasan.

2. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap menghasilkan :
 - a. Kemandirian anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju.
 - b. Meningkatkan pemenuhan gizi masyarakat Desa Mujur.
 - c. Merangsang kegiatan perekonomian bagi anggota dalam pengembangan ekonomi lokal.
 - d. Meningkatkan kualitas dan produksi panen sayuran di Desa Muju.
3. Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini belum terlalu memfokuskan dalam pengembangan perekonomian, berdasarkan hasil analisis menemukan permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan pengembangan ekonomi lokal belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan, salah satu penyebabnya yaitu :
 - a. Hasil produk pertanian yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani belum mempunyai label merek produk.
 - b. Proses memproduksi makanan masih menggunakan cara sederhana yang mngandalkan tenaga kerja ibu rumah tangga. Sehingga hasil produk makanan belum maksimal dan belum siap bersaing di pasaran.
 - c. Strategi pemasaran yang belum dipelajari lebih dalam oleh para anggota kelompok wanita tani suka maju. Strategi pemasaran baru menggunakan media *on line* dan memasarkan produk kepada masyarakat sekitar.
 - d. Belum terlalu memfokuskan dalam pengembangan ekonomi sebab pemberdayaan ibu rumah tangga ini masih memfokuskan peningkatan kemandirian terhadap sumberdaya manusianya terlebih dahulu untuk dapat menghadapi segala perubahan situasi kondisi yang akan di hadapi nantinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa Mujur, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan yang bertujuan untuk kemajuan kemandirian perempuan di Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa Mujur yaitu :

1. Bagi Kelompok Wanita Tani Suka Maju

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju di Desa Mujur ini, belum terlalu memfokuskan dalam pengembangan perekonomian, mereka baru memfokuskan dalam pemenuhan gizi keluarga dan pengolahan hasil pertanian yang akan di jadikan sebagai olahan makanan siap saji yang dapat di pasarkan ke masyarakat luas, dari situ kita dapat meneruskan pemberdayaan perempuan ini dan lebih memfokuskan Pengembangan Ekonomi Lokal, apabila dilanjutkan untuk mengembangkan ekonomi lokal maka akan sangat memungkinkan pengembangan usaha unit kecil akan bermunculan, hasil olahan makanan akan lebih terkenal di pasaran dan peningkatan pendapatan anggota serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Mujur.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat lebih memfokuskan lagi mengenai upaya pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju di Desa Mujur karena masih banyak potensi yang dapat di gali lebih dalam lagi bagi peneliti selanjutnya, sehingga kekurangan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi untuk melakukan penelitian berikutnya.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat lebih berinisiatif dan lebih aktif untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan ibu rumah tangga. Agar hasil yang didapat lebih maksimal dan lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfons, Olivia, Shirley Goni, Hendrik Ponggoh. 2017. “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado”. *Acta Diurna Komunikasi*. Vol. 6. No. 2.
- As-Sakandari, Al Imam Asy Syaikh Ibn ‘Athailah. *Mutu Menikam Dari Kitab Al Hikam*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Ari, Etika, Imam Hanafi. “Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi Pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)”. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1. No. 4.
- Arsanti, Tutuk Ari. “Perempuan dan Pembangunan Sektor Pertanian”. *Jurnal Maksiprenuer*. Vol. III. No. 1.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10. No.1.
- Bafadal, Azhar. 2014. “Analisis Sektor Basis Pertanian Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah”. *Jurnal Agriplus*. Vol. 2. No. 02.
- Budiarto, Dewi, Maftukhatusolikah. 2019. “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender Dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT Di Palembang”. *Jurnal I-FINANCE*. Vol. 05. No. 01.
- Dewi, Indah, Rully Astuti. 2018. “Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Berbasis Potensi Lokal Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman”. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 7. No.4.
- Elwamendri, *Tahapan Pemberdayaan masyarakat*, diakses pada 19 Mei 2021, Pukul 11.30.
- Evendi, Arviana Ahmad, Prayoga S. 2020. “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor”. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. Vol. 2. No. 2.
- Fatonah, Anisa. “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Pelestarian Minuman Tradisional Bir Pletok (Study Kasus: Kelompok Wanita Tani Cempaka RW 02 Petungkang Jakarta Selatan”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Haryanti, Eni. 2010. "Pengembangan Ekonomi Lokal Yang Berorientasi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur". *Jurnal Ekuitas*. Vol. 14. No. 02.
- Hasah, Hasyim. "Teknik-teknik Obeservasi (Sebuah Alternatif dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang). *Jurnal At-Taqoddum*. Vol. 8. No.1.
- Irfani, Akifia. 2017. *SELF (Smart Ecoprofitable Local Food) Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mengolah Pangan Lokal*. Bogor: IPB Science Techbi Park.
- J.R.Raco. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Junaidi, Heri. 2017. "Ibu Rumah Tangga: Strotyp: Perempuan Pengangguran". *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Vol. 12. No. 01.
- Maria, Gisela Adio Ros. 2020. "Adaptasi Kelompok Usia Produktif Saat Pandemi ovid-19 Menggunakan Metode *Reality Therapy*". *Jurnal Kolaboratif Resolusi Konflik*. Vol 2. No. 2.
- Maryani, Dedeh, Ruth Roselin. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mayanga'uin, Arini. 2016. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Tani Cempaka Di RW 02 Kelurahan Perukangan Selatan". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Nasrul, Wedy. "Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian". *Jurnal Menara Ilmu*, Vol. III. No. 29.
- Surya Pradana, Adhi. 2016. "Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pasar Lelang Sebagai Solusi Mewujudkan Kedinamisan Kesejahteraan Petani". *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*. Vol. 1. No.1.
- Panuntun Utami, Dyah. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Lestari Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal". *Jurnal Pertanian Peternakan Terpadu Ke-3*. ISBN: 978-602-60782-2-3.
- Permentan No.237 Tahun 2007 tentang pedoman kelembagaan Petani.

- Pradana, Adhi Surya. 2016. "Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pasar Lelang Sebagai Solusi Mewujudkan Kedinamisan Kesejahteraan Petani". *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*. Vol. 1. No. 1.
- Prasiasa, Dewa Putu Oka. 2017. "Strategi Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Timbrah Kecamatan Karangsem Kabupaten Karangsem". *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Denpasar*.
- Purnamasari, Lucia. 2015. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, Bagelan, Purworejo, Jawa Tengah". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ras, Atma. 2013. "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan". *Jurnal Socius*. Vol. 14. No. 01.
- Ramadhani, Ninin. 2016. "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat". *Jurnal Sosieta*. Vol 6. No.2.
- Remiswal. 2013. *Menggugah Partisipasi Gender Di Lingkungan Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33.
- Rimbawa, Yoyok. 2012. "Pesantren dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo Jawa Timur)". *Jurnal Conference Proceeding. AICIS XII*.
- Sarigih, Jef Rudiantho. 2015. *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saugi, Wildan, Sumarno. 2015. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan pangan Lokal". *Jurnal Pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat*. Vol.2. No.2.
- Sajogyo, P. 1985. *Peran Wanita dalam Perekmbangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suknadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumarti, Titik. 2010. “Strategi Nafkah Rumah Tangga Dan Posisi Perempuan”. *Secercah cahaya menuju kesejahteraan perempuan (sebuah kajian)*. Kementerian sosial RI direktorat Jendral Pemberdayaan Keluarga.

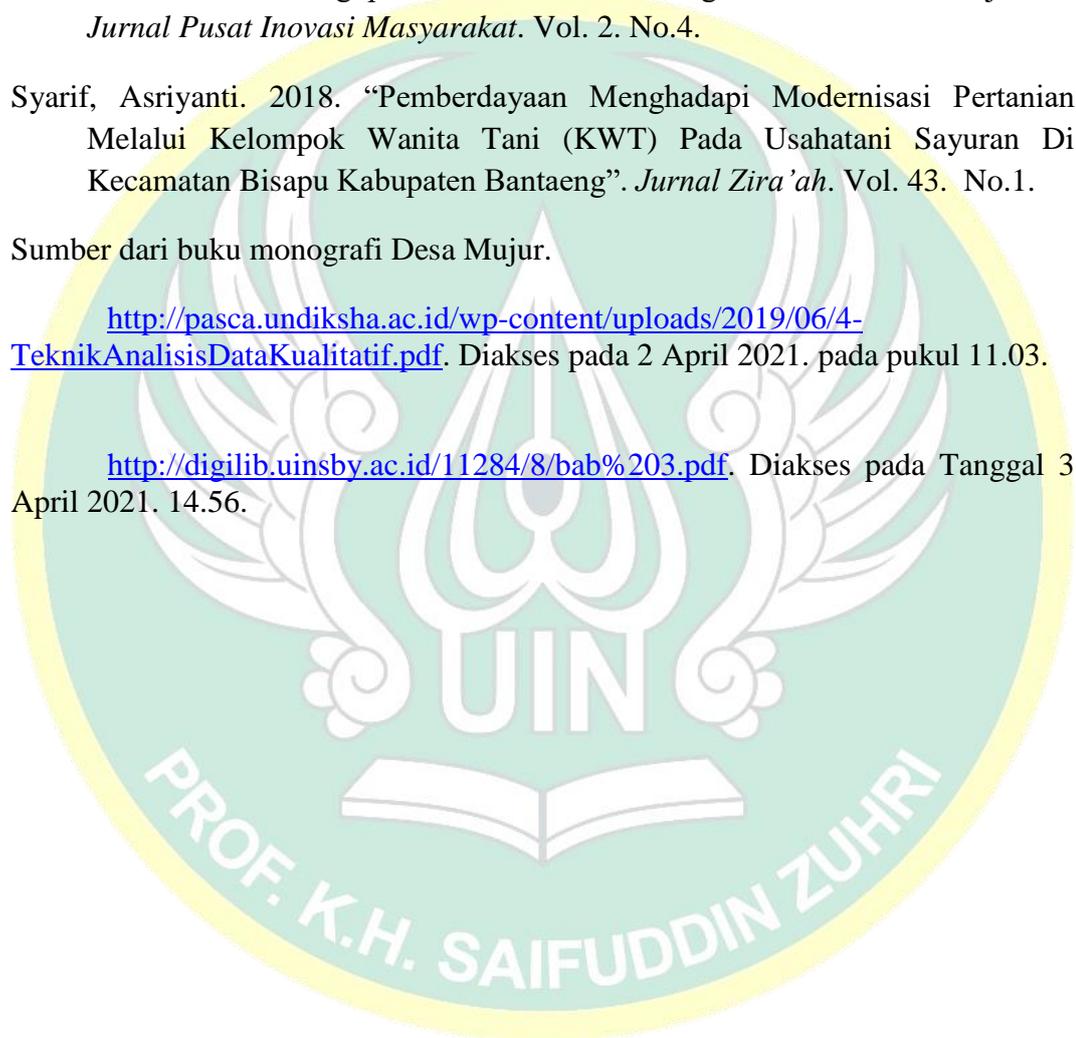
Supinah, Pipin, Alifah Syahfitri, Istie Sakartaning Rahayu.2020. “Pemberdayaan Ibu-Ibu untuk Mengoptimalkan Lahan Pekarangan Rumah Desa Banjaran”. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. Vol. 2. No.4.

Syarif, Asriyanti. 2018. “Pemberdayaan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bisapu Kabupaten Bantaeng”. *Jurnal Zira'ah*. Vol. 43. No.1.

Sumber dari buku monografi Desa Mujur.

<http://pasca.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/2019/06/4-TeknikAnalisisDataKualitatif.pdf>. Diakses pada 2 April 2021, pada pukul 11.03.

<http://digilib.uinsby.ac.id/11284/8/bab%203.pdf>. Diakses pada Tanggal 3 April 2021. 14.56.



LAMPIRAN 1**Pedoman Wawancara****Untuk Ketua Kelompok Wanita Tani Suka Maju**

Nama : Ibu Revi

Jabatan : Ketua Kelompok Wanita Tani Suka Maju

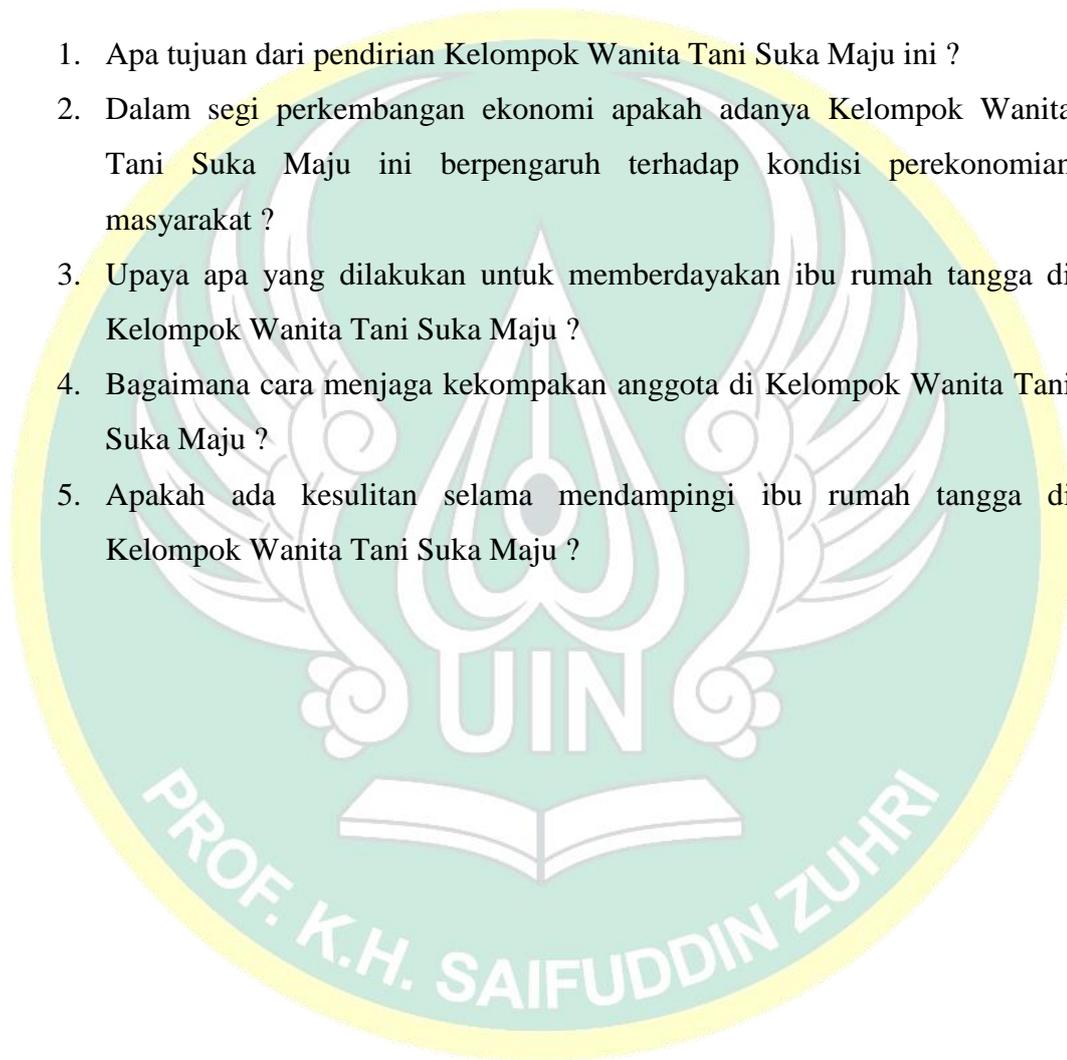
1. Bagaimana latar belakang adanya Kelompok Wanita Tani Suka Maju ?
2. Bagaimana cara Kelompok Wanita Tani Suka Maju menyadarkan ibu rumah tangga untuk ikut bergabung dengan Kelompok Wanita Tani Suka Maju ?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani dalam memberdayakan ibu rumah tangga ?
4. Bagaimana kondisi ibu rumah tangga sebelum dan setelah adanya Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini ?
5. Bagaimana rencana kedepan yang akan dilakukan untuk melanjutkan pemberdayaan ibu rumah tangga di Kelompok Wanita Tani Suka Maju ?
6. Strategi apa yang dilakukan dalam memasarkan produk olahan makanan agar dikenal banyak orang ?
7. Bagaimana alur pendanaan untuk mendukung kegiatan di Kelompok wanita Tani Suka maju ini ?
8. Apakah pemerintah mendukung adanya Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini ?

Pedoman Wawancara
Untuk Pendamping Lapangan Kelompok Wanita Tani Suka
Maju

Nama : Lusiana Diah Astuti, Sp

Keterangan : Pendamping Lapangan

1. Apa tujuan dari pendirian Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini ?
2. Dalam segi perkembangan ekonomi apakah adanya Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini berpengaruh terhadap kondisi perekonomian masyarakat ?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk memberdayakan ibu rumah tangga di Kelompok Wanita Tani Suka Maju ?
4. Bagaimana cara menjaga kekompakan anggota di Kelompok Wanita Tani Suka Maju ?
5. Apakah ada kesulitan selama mendampingi ibu rumah tangga di Kelompok Wanita Tani Suka Maju ?



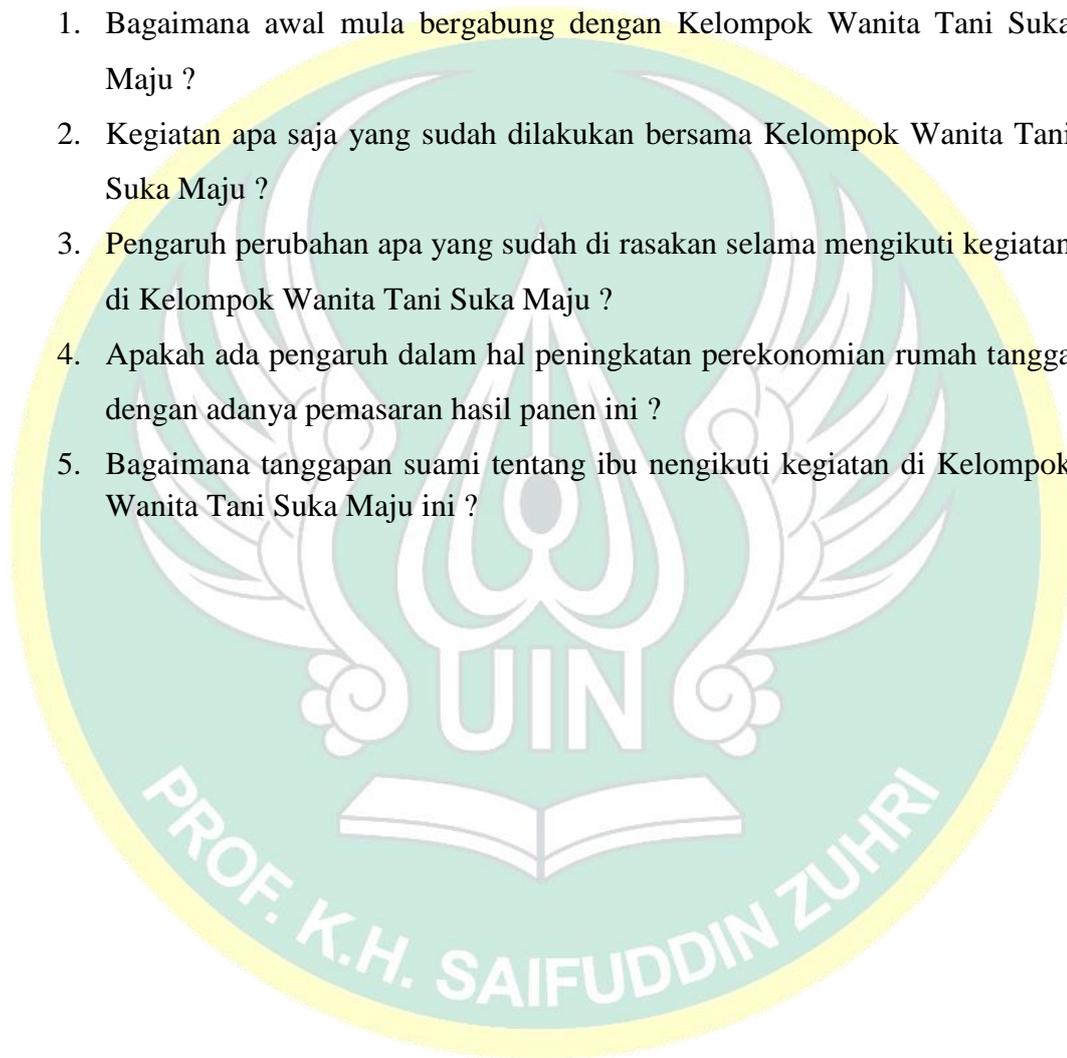
Pedoman Wawancara

Untuk Anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju

Nama : Ibu Dasriyah

Keterangan : Anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju

1. Bagaimana awal mula bergabung dengan Kelompok Wanita Tani Suka Maju ?
2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan bersama Kelompok Wanita Tani Suka Maju ?
3. Pengaruh perubahan apa yang sudah di rasakan selama mengikuti kegiatan di Kelompok Wanita Tani Suka Maju ?
4. Apakah ada pengaruh dalam hal peningkatan perekonomian rumah tangga dengan adanya pemasaran hasil panen ini ?
5. Bagaimana tanggapan suami tentang ibu mengikuti kegiatan di Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini ?



Pedoman Wawancara

Untuk bukan anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju

Nama : Ibu Mainah

Keterangan : Bukan Anggota Kelompok Wanita Tani Suka Maju

1. Apa pekerjaan ibu saat ini selain menjadi ibu rumah tangga di rumah ?
2. Mengapa ibu tidak ikut bergabung dengan kelompok Wanita Tani Suka Maju ?
3. Mengapa ibu memilih bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga ?
4. Bagaimana menurut ibu apakah adanya kelompok Wanita Tani ini memberi dampak baik untuk ibu rumah tangga disini ataukah sebaliknya ?



LAMPIRAN 2**Hasil Wawancara
Kepada Ketua Kelompok Wanita Tani Suka Maju**

- Peneliti : Assalamu'alaikum bu mohon maaf mengganggu waktunya
- Subjek : Nggeh mba monggo gak papa, ini saya habis dari kebun jadi lama buka pintunya, monggo mba ada apa ?
- Peneliti : Nyuwun sewu bade tanglet niki wonte Kelompok Wanita Tani berdiri latar belakang yang mendasari berdirinya Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini nopo nggih bu ?
- Subjek : Oh, nggeh mba, jadi dulu saya dan suami kan suka menanam ya mba terus dari pada cuman berdua tok dan di samping rumah ada lahan yang nganggur jadi saya berinisiatif mengajak ibu-ibu lain untuk ikut menanam tanaman mbak, sebelum itu juga kita sempat koordinasi bersama dengan ibu-ibu PKK daerah sini mbak untuk membuat perkumpulan seperti kelompok gitu mbak. Ibu-ibu PKK alhamdulillah setuju mbak kalo di desa Mujur di bentuk suatu kelompok wanita tani.
- Peneliti : Lalu bagaimana sih bu cara ngajak ibu-ibu yang gak ikut PKK untuk bergabung menjadi anggota kelompok wanita tani ini ?
- Subjek : Untuk ngajak ibu-ibu itu lumayan susah mba, kan mereka juga punya kesibukan ngurus rumah dan kegiatan mereka sendiri, tapi sebisa mungkin kita meyakini mereka untuk ikut gabung menjadi anggota KWT ini mbak.
- Peneliti : Wah susah nggeh bu ternyata, oiya bu kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju ini selama berdiri ?

- Subjek : Nggeh mbak lumayan susah tapi kalau dilakukan bareng bareng sih gak kerasa mbak. Intinya kalo bareng bareng semua pekerjaan pasti selesai. Kalo untuk kegiatan, disini banyak mbak kita menanam tanaman bersama, kerja bakti yang biasanya itu diadakan 2 minggu satu kali. kita juga disini memanfaatkan lahan kosong yang ada di deket samping rumah saya ini mbak, beruntung mba disini kita ada pekarangan kosong yang bisa kita manfaatkan untuk menanam tanaman. Alhamdulillah bibit yang kita tanam disini udah ada sekitar kurang lebih 10.000 bibit mbak. Kegiatan kita disini itu ada pembuatan kebun bibit Desa, Pembuatan Demplot, Pengembangan Pekarangan Anggota, menanam dan memanen tanaman. kalo untuk bibit kita ada berbagai jenis bibit tanaman mbak, mulai dari bibit sayuran, bibit buah-buahan, umbi-umbian, sampai bibit untuk apotek hidup kita ada mbak.
- Peneliti : Untuk kegiatan memanen disini sudah berapa kali panen selama KWT ini berdiri bu ?
- Subjek : Kalau untuk panen disini itu sudah sering panen sama menanam mbak sampai saya lupa berapa kali panen, tapi setiap panen kita selalu melakukan penanaman kembali agar bisa berkelanjutan menghasilkan panen sayuran mbak dan agar nunggu panen selanjutnya tidak terlalu lama mbak.
- Peneliti : Bagaimana kondisi ibu rumah tangga disini sebelum adanya kelompok wanita tani Suka Maju didirikan ?
- Subjek : Sebelum ada kegiatan di KWT Suka Maju ini terlihat ibu rumah tangga disini terlalu mengandalkan penghasila dari suami mbak, terus kaya mereka itu sebenarnya punya keinginan buat kayak bikin kegiatan bareng-bareng gitu mbak siapa tau dari kegiatan itu bisa nambah penghasilan mereka ya walaupun gak seberapa sh mbak.

- Peneliti : Apa saja sih bu kendala selama KWT Suka Maju ini didirikan ?
- Subjek : Wah banyak mbak, kita kan satu organisasi yah mbak ya namanya juga ibu-ibu pasti banyak alasannya kalo misal suruh kumpul dan lainnya, tapi beruntungnya kita masih kompak apabila ada kegiatan meskipun setia jadwal piket selalu ada aja yang beralasan tidak bisa karena sibuk dan sejenisnya. Saya disini juga sering woro-woro ke ibu-ibu setiap ada kegiatan, setiap perkumpulan saya juga selalu memotivasi anggota agar tetap semangat untuk menjalankan kegiatan di KWT ini mbak. Ya supaya kegiatan ini gak berhenti mbak, kalau kita menanamnya berhenti otomatis kegiatan penennya pun tidak berjalan sesuai dengan rencana.
- Peneliti : Oiya ini bu ada banyak buku-buku seperti perpustakaan gitu nggeh bu ?
- Subjek : Oiya mbak, ini juga ada perpustakaan kecil-kecilan sih mbak, ya lumayan lah buat mengisi waktu luang mereka sambil duduk-duduk disini terus membaca buku kan bisa meningkatkan pengetahuan mereka mbak, terus buku disini ya belum seberapa sih mbak tapi sudah bisa mewakili untuk kalangan berbagai umur mbak, kan biasanya banyak tuh anak-anak yang main kesini sambil nemenin ibunya piket nah kita ada juga bacaan untuk anak-anak mbak.
- Peneliti : Untuk pencatatan hasil panen ataupun administrasi yang lain apa ada buku administrasi untuk pencatatan kegiatan di KWT ini bu ?
- Subjek : Oh ada mbak ini dari buku nama anggota, pencatatan hasil panen dan pemasukan dana ada mbak. Tapi anu saya kurang telaten sih ya mbak jadi banyak hasil panen yang lupa belum kecatat ya paling ini mbak cuman nyampe bulan Agustus kemaren.

Peneliti : Kalau untuk strategi pemasaran dari hasil panen ini seperti apa nggeh bu ? apa dari panen ini hanya untuk anggita atau dipasarkan ke masyarakat luas ?

Subjek : Kalau buat hasil panen ini sih kita ada yang di jual ada juga yang dikonsumsi sendiri. Dari hasil panen yang dikonsumsi sendiri itu dapat meningkatkan pemenuhan gizi pada anggota mbak, yang tadinya jarang beli sayur karena mungkin jauh atau tidak sempat ya mba nah sekarang bisa panen sendiri dan tinggal metik jadi pemenuhan gizi masyarakat dapat tepenuhi mbak. Nah untuk strategi pemasaran produk sendiri kita memasarkan hasil panen dan hasil olahan pangan ini baru memasarkannya ke warung-warung sekitar KWT mbak, dan juga ke pasar, pengemasannya pun kita masih biasa mbak belum ada label nama untuk produk hasil olahan panen kita ini mbak. Rencananya kita akan menggunakan media sosial untuk mempromosikan hasil olahan makanan kita dan hasil panen dan juga memperbaiki pengemasannya mbak biar terlihat mederen dan menarik para pembeli mbak.

Peneliti : Nggeh matur suwun atas waktunya, smoga kegiatan di KWT Suka Maju ini dapat terus berjalan dan lebih baik dari sebelumnya

Subjek : Nggeh mbak sami-sami.

Hasil Wawancara
Kepada Pendamping Lapangan Kelompok Wanita Tani Suka
Maju

- Peneliti : *Assalamu'alaikum* bu permisi mengganggu waktunya
- Subjek : *Wa'alaikum salam* mba, monggo mbak mboten nopo-nopo, ada yang bisa saya bantu ?
- Peneliti : Nggeh bu ini mau tanya tentang kelompok wanita tani suka maju yang ada di desa Mujur, KWT Suka Maju kan di didirikan pada tahun 2019, ibu selaku pendamping lapangan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan bersama KWT Suka Maju ini bu ?
- Subjek : Awalnya kita ada sosialisasi mbak, untuk perkenalan dan juga mengajak ibu rumah tangga di Desa Mujur untuk ikut gabung di KWT Suka Maju ini mbak, sama merumuskan kegiatan yang akan dilakukan bareng-bareng mbak. Terus kegiatan yang sudah dilakukan bareng KWT Suka Maju ini ada kerja bakti, menanam bersama, persiapan kunjungan pemerintah daerah, dan banyak sih mbak.
- Penelitian : Tujuan dari adanya kelompok wanita tani suka maju ini itu apa sih bu ?
- Subjek : Tujuan dari kelompok wanita tani disini itu mbak memperikan peluang untuk ibu rumah tangga di desa mujur untuk berkarya mbak, kan lumayan mbak dari pada mereka di rumah aja, kalo ada wadah buat menjalankan kegiatan seperti kegiatan di KWT ini kan bisa menambah pengetahuan bagi ibu rumah tangga, meningkatkan kreatifitas mereka, dan dari kegiatan ini mereka bisa meningkatkan pemenuhan gizi pada keluarga mbak karena dari hasil panen disini para anggotanya jadi sering makan sayur mbak. Dan juga hasil panen disini lumayan mbak kalo diolah jadi bahan pangan terus

bisa di jual bisa meningkatkan pendapatan mereka mbak. Ini juga ada data mbak anggota KWT sama peningkatan frekuensi pengonsumsi sayur.

Peneliti : Dalam bidang ekonomi apakah adanya KWT Suka maju ini berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian anggota bu ?

Subjek : Kalau dalam hal ekonomi sih ada ya mbak, jadi mereka itu punya celengan sendiri lah buat tambahan meskipun tidak seberapa tapi lumayan mbak. Kan kita ada panen ya mbak nah dari hasil panen sayuran ini alhamdulillah pendapatan kita meningkat yang tadinya sehari ngeluarin uang 10.000 sekarang dapet pemasukan bisa sampai 20.000 mba. Ada juga mba, kita kedepannya punya rencana membuat cafe mbak tapi sementara kita mencoba buka warung KWT buat awalan mencari modal. Di warung ini menjual hasil panen juga hasil olahan sayuran dari KWT ini mbak, lumayan buat membuka peluang lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga disini mbak jadi mereka punya kesibukan gitu.

Peneliti : Selama mendampingi ibu-ibu di KWT Suka Maju ini apa saja sih bu suka duka yang di rasain ?

Subjek : Wah ya banyak lah mbak, suka duka banyak tapi senang sih mbak bisa mendampingi ibu rumah tangga untuk belajar bareng. Mereka kan udah berkeluargaya mbak jadi kita ya gak bisa memaksakan kepentingan mereka, tapi untungnya yang ikut gabung KWT ini punya semangat mbak tapi ya awalnya emang sulit mbak untuk mengajak ibu-ibu gabung menjadi anggota KWT lumayan susah mbak, dari segi pola pikir mereka yang sudah disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak serta suami, jadi disini kita susah dalam merubah pola berfikir mereka dan menjaga semangat mereka untuk terus ikut gabung dan aktif di KWT Suka Maju ini mbak. Terus anggota disini itu lama kelamaan pada gak

aktif mba, soalnya pada sibuk sendiri-sendiri, tantangan saya itu ya menguatkan motifasi mereka agar tetap aktif di KWT ini mbak, soalnya kan lumayan dari pada mereka gak punya kegiatan, disini kan mereka bisa menambah teman, pengalaman, belajar memanen, menambah pengetahuan dan dari hasil panen mereka bisa menikmati sendiri dan bisa mengurangi pengeluaran uang belanjanya dan mereka bisa dapat pemasukan untuk menambah penghasilan mereka.

Peneliti : Proses memberdayakan ibu rumah tangga disini seperti apa sih bu ?

Subjek : Untuk menjadikan ibu rumah tangga disini agar berdaya ya kita melakukan sosialisasi, pertemuan kelompok agar mereka saling mengenal satu sama lain. Merencanakan kegiatan bareng agar kelompok wanita tani ini hidup dan bisa membawa manfaat bagi sesama mbak. Setiap bulannya kita mengadendakan pertemuan sebanyak satu bulan 2 kali mba ya untuk kumpul, evaluasi bersama dan juga mengecek tanaman mbak takutnya ada yang mati atau kena hama.

Hasil Wawancara
Kepada Ibu Dasriyah Selaku Anggota Kelompok Wanita Tani
Suka Maju

- Peneliti : *Assalamu'alaikum* bu punten mengganggu kegiatan ibu, saya disini mahasiswa dari purwokerto ingin mewawancarai ibu untuk penelitian saya tentang KWT Suka maju disini bisa bu ?
- Subjek : *Wa'alaikum salam* mba, monggo tapi ini saya nyambi nyabut rumput ya biar cepet selesai.
- Peneliti : Nggeh bu matur suwun, sebelumnya maaf bu mau tanya awal mula ibu mengikuti kelompok wanita ini itu gimana sih bu ?
- Subjek : Awal mula saya ikut KWT ini yaa saya diajak sama bu revi kan dia aktifis di Desa ya mbak saya juga ya lumayan aktif sih di desa tapi nah biasanya suka sibuk ngurus rumah mba. Terus saya juga mengajak ibu-ibu lain buat ikut gabung di KWT ini bu, ya emang susah sih bu ngajak mereka tapi ada yang semangat ada juga yang banyak alasan gak mau ikut mba.
- Peneliti : Nah niku mboten purun nderek anu kepripon nggh bu ?
- Subjek : Ya itu mbak ada yang alasannya males, ada yang pengen tapi sibuk sama pekerjaannya ada yang anaknya banyak, ada yang bantu suami buat jualan dan ya banyak sih mbak.
- Peneliti : Apa saja sih bu kegiatan yang di lakukan di WKT Suka Maju ini ?
- Subjek : Kegiatannya disini banyak mba, kita diajarin menanam tanaman, berorganisasi, berjualan. Selain itu juga kita disini banyak temennya mba kalo ada masalah bisa diceritain dan diselesaikan bareng-bareng mbak jadi tidak terlalu dipikir sendiri, jadi bisa ketemu temen-temen mbak. Setiap dua kali sebulan kita

mengadakan pertemuan mba, untuk sekedar kumpul dengan teman mengecek tanaman, serta mengevaluasi kegiatan ataupun ya rembugan buat kemajuan KWT ini bersama mba.

Peneliti : Selama di KWT Suka Maju ini apakah ada perubahan yang di rasakan oleh Ibu ?

Subjek : Oh ada mbak, kita jadi punya pengalaman baru, pengetahuan baru, kita juga jadi lebih mandiri dan punya tambahan wawasan tentang pertanian di KWT ini mbak, kita juga bisa nambah temen disini mbak.

Peneliti : Apakah ada peningkatan dalam bidang ekonomi terhadap keadaan ibu sekarang ?

Subjek : Ya lumayan ada sih mbak, ya bisa lah kalo sekali panen kita dapet sayuran gratis dan hasil penjualan panennya lumayan sih mba walaupun gak seberapa sih. Kita kan disini juga ada pelatihan cara membuat keripik dari hasil panen seperti bayam, pisang, terong gitu sih mbak terus hasilnya kita jual ya lumayan lah buat nambah keterampilan sama nambah pemasukan. Meskipun disini belum terlalu fokus sih mbak sama kegiatan pemasaran tapi sedang diusahakan bareng-bareng mba, yang penting ibi-ibu disini senang lah ikut kegiatan di KWT dan juga nambah pengalaman, dan kreatifitas mereka.

Peneliti : Apa ada kendala dalam menjalankan kegiatan di KWT ini bu ?

Subjek : Ya banyak mbak, kaya anggotanya itu lama kelamaan ngilang tanpa jejak mbak, ya mungkin faktor sibuk ngurus rumah dan alasan pribadi lain sih mba, tapi bu lusi itu suka memberikan kita wejangan untuk tetap aktif disini mbak, dari pada kita di rumah terus padahal kan tugas kita ngurus rumah sudah selesai, tapi emang kebanyakan dari kita itu susah buat diajak kumpul mbak,

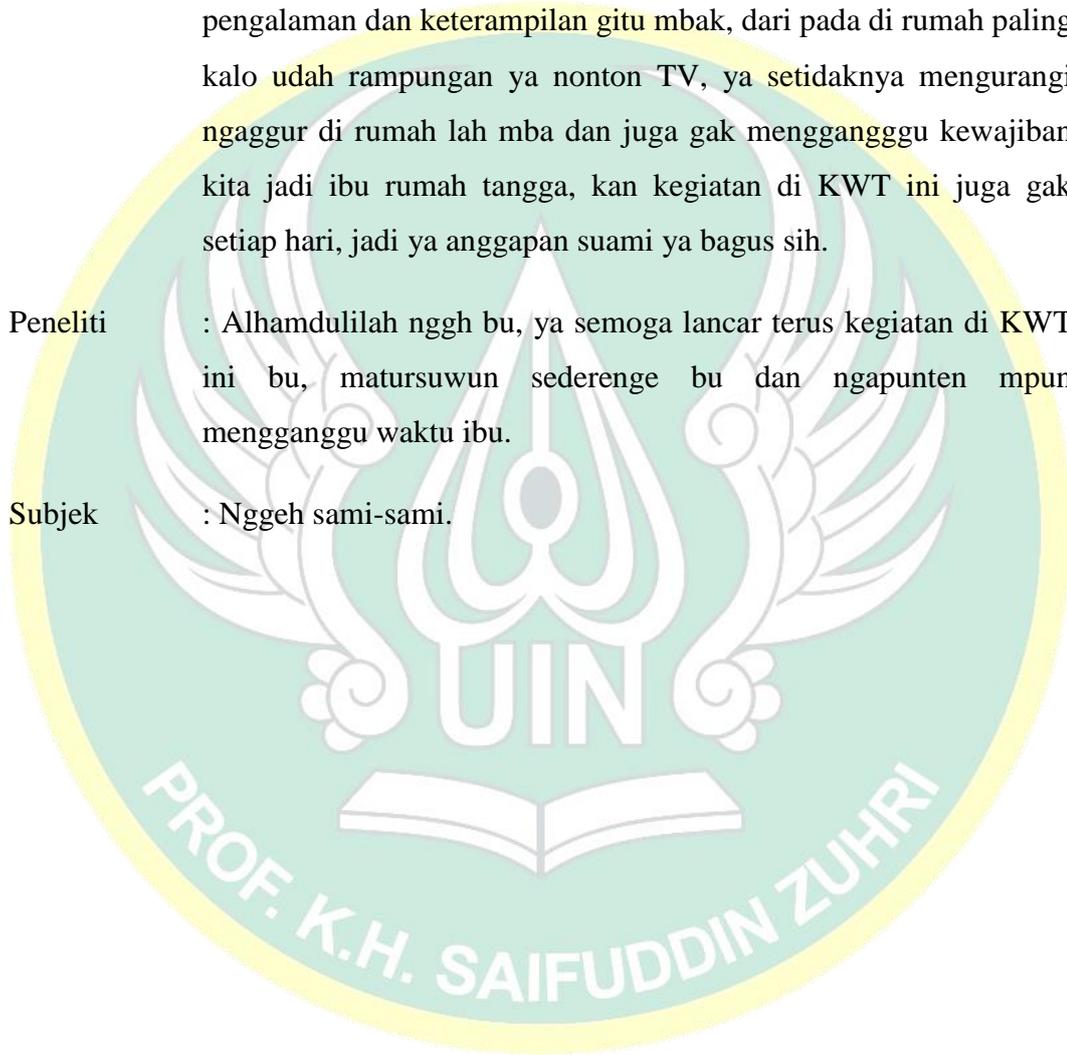
karena ya itu lah banyak yang sibuk sama urusannya sendiri-sendiri.

Peneliti : Kalo untuk tanggapan suami ibu sendiri dengan kegiatan di KWT dan menjadi anggota KWT ini seperti apa sih bu ?

Subjek : Ya suami saya mendukung mba, lumayan uat nambah pengalaman dan keterampilan gitu mbak, dari pada di rumah paling kalo udah rampungan ya nonton TV, ya setidaknya mengurangi ngaggur di rumah lah mba dan juga gak mengganggu kewajiban kita jadi ibu rumah tangga, kan kegiatan di KWT ini juga gak setiap hari, jadi ya anggapan suami ya bagus sih.

Peneliti : Alhamdulillah nggh bu, ya semoga lancar terus kegiatan di KWT ini bu, matursuwun sederenge bu dan ngapunten mpun mengganggu waktu ibu.

Subjek : Nggeh sami-sami.



HASIL WAWANCARA

Kepada Bukan anggota KWT Suka Maju Ibu Mainah

Peneliti : Mohon maaf bu sebelumnya saya ingin bertanya kenaoa sih bu, ibu tidak bergabung dengan KWT Ska Maju disini?

Subjek : Dulu saya udah pernah diajak mbak, tapi saya nolak, lah ya udah sibuk sih mbak di rumah sibuk juga saya lebih milih jadi rewang mbak ya lumayan lah hasilnya kan keliatan ya walupun gak seberapa.

Peneliti : Bukannya di KWT ibu juga baal dapet pemasukan dan juga pengalaman ?

Subjek : Iya sih mbak, tapi kan tidak pasti kita dapet uangnya kapankarena waktu panen sulit buat di tetapkan jadi saya memilih jadi pembantu rumah tangga

Peneliti : Menurut ibu apakah adanya KWT ini memberi dampak yang baik untuk ibu rumah tangga disini ?

Subjek : Saya sih kurang paham ya mba, tapi dari hasil cerita temen-temen, kalo di KWT Suka Maju ini kegiatannya banyak mba, saya disini ya kadang ikut kegiatan sih mbak tapi tidak full paling ya bantu-bantu kerja bakti kaya gini kalo lagi gak sibuk. Adanya KWT ini ya lumayan sih mbak kita yang gak ikut juga ngerasain beli sayur jadi murah dan deket juga lebih seger juga karena ya langsung dari hasil panen KWT ini mba.

Peneliti : Oh, nggeh bu matursuwun atas infonya, mohon maaf sudah mengganggu waktu ibu

Subjek : Nggeh mba mboten nopo-nopo, sami-sami mba

LAMPIRAN 3**DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN**

Bersama Bu Lusian Diah, Sp, selaku pendamping lapangan KWT Suka Maju



Bersama Bu Revi Selaku ketua KWT Suka Maju

Kegiatan di KWT Suka Maju:





KWT Suka Maju Desa Mujur Kec. Kroya kab. Cilacap
-7°36'57", 109°15'28", 31,5m, 191°
18/10/2020 15:11:03

LAMPIRAN 4**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Az Zahra Eka Pranidya
 NIM : 1717104009
 Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 18 Oktober 1999
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Alamat : Jalan Batur Rt 06/04, No. 266, Mujur, Kroya,
 Cilacap
 Email : azzahraeka7@gmail.com
 NoHP : 087729427089
 Hobi : Ziaroh dan Jalan-Jalan
 Riwayat Pendidikan :
 1. SD NEGERI BAJING 02 KROYA
 2. SMP NEGERI 1 KROYA
 3. MAN 3 CILACAP
 4. UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 Pengalaman Organisasi :
 1. HMPS PMI 2018-2019
 2. DEMA Fakultas Dakwah 2020
 3. Pengurus pondok pesantren Al-Qur'an Al Amin
 Pabuwaran 2019-2020
 MOTTO : Karena menjadi baik itu baik

Purwokerto, 25 Januari 2022


Az Zahra Eka Pranidya